



**PEMBINAAN AKHLAK ANAK DALAM KELUARGA
DI DESA JANJILABI KECAMATAN BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS
SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ASMIDA SARI NASUTION

NIM. 1720100078

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**PEMBINAAN AKHLAK ANAK DALAM KELUARGA
DI DESA JANJILABI KECAMATAN BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKIRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Penulisan Skripsi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ASMIDA SARI NASUTION

NIM. 1720100078



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

H. Nurfin Sihotang, M.A., Ph. D
NIP.1957071919993031001

PEMBIMBING II

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 196903072007102001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Padangsidempuan 10 Oktober 2021

a.n. Asmida Sari Nasution

Kepada Yth.

Lampiran: 7 (tujuh) Exemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

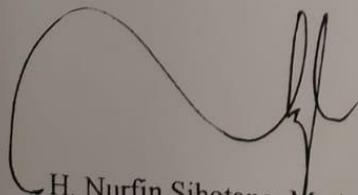
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Asmida Sari Nasution yang berjudul: "*Pembinaan Akhlak Anak Dalam Keluarga di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas*", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani siding Munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimah kasih

Pembimbing I



H. Nurfin Sihotang, M. A., Ph. D
NIP. 1957071919993031001

Pembimbing II



Dra. Rosimah Lubis, M. Pd
NIP. 196108251991032001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

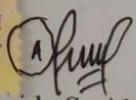
Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. karya tulis saya, skripsi dengan judul “Pembinaan Akhlak Anak Dalam Keluarga di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas”, adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oranglain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 Oktober 2021

Pembuat Pernyataan,




Asmida Sari Nasution
NIM. 1720100078

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asmida Sari Nasution

Nim : 1720100078

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Progra Studi : PAI/Pendidikan Agama Islam

Jenis Karya : Skiripsi

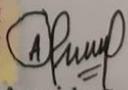
Demi pengembangan Ilmu pengetahuan teknologi dan seni, saya menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan hak bebas Royalti Noneksekutif atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pembinaan Akhlak Anak dalam Keluarga di Desa Janjilobi Kecamatan Barumon Kabupaten Padang lawas”**, beserta perangkat yang ada (jika Diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Nonesklusif ini pihak Institut Agama islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkatan data (*Data Base*) merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 25 Oktober 2021

Pembuat Pernyataan



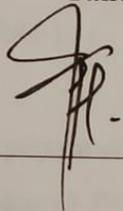

Asmida Sari Nasution
NIM. 1720100078

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

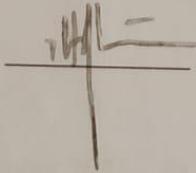
NAMA : ASMIDA SARI NASUTION
NIM : 17 201 00 078
JUDUL : PEMBINAAN AKHLAK ANAK DALAM KELUARGA
SKRIPSI : DI DESA JANJILABI KECAMATAN BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS

No **Nama** **Tanda Tangan**

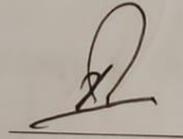
1. Dr. Suparni, S.Si., M.Pd.
(Ketua/Penguji Bidang Umum)



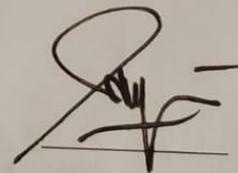
2. Hj. Hamidah, M.Pd.
(Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)



3. Drs. H. Irwan Saleh Dalimumthe, M.A
(Anggota/Penguji Bidang Isi Bahasa)



4. Muhlison, M.Ag
(Anggota/Penguji Bidang PAI)



Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

Tanggal

Pukul

Hasil/Nilai

Predikat

: Padangsidempuan

: 06 Desember 2021

: 13.30 WIB s/d 17.00 WIB

: 72/B

: Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
Telp (0634) 22080 Fax (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul : Pembinaan Akhlak Anak dalam Keluarga di Desa
Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

Ditulis oleh : Asmida Sari Nasution

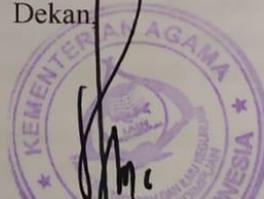
Nim : 1720100078

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-1

Telah diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Oktober 2021

Dekan,



Dr. Leva Hilda, M. Si
NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Asmida Sari Nasution
Nim : 1720100078
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembinaan Akhlak Anak Dalam Keluarga di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang lawas
Tahun : 2021

Latar belakang masalah ini adalah pembinaan akhlak anak dalam keluarga di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang lawas. Orang tua merupakan pendidik pertama dan yang paling utama terhadap anaknya, keberhasilan seorang anak tidak terlepas dari keberhasilan orangtua dalam mendidiknya, maka orangtua bertanggung jawab membina keagamaannya, agar ia tidak salah dalam menjalani lika-liku kehidupan ini.

Kurangnya perhatian orangtua dalam pembinaan akhlak anak, karena orangtua terlalu sibuk bekerja sehingga anak kurang mendapat perhatian.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, pembinaan akhlak anak dalam keluarga di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, kendala yang dihadapi orangtua dalam menghadapi akhlak anak di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, solusi yang dilakukan orangtua untuk membina akhlak anak dalam keluarga di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah terdiri dari observasi di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, wawancara secara langsung dengan orangtua dan anak. Dalam penelitian ini didukung oleh data dokumentatif serta literatur pendukung relevan terhadap masalah yang dideskripsikan. Selanjutnya penelitian ini dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan dan menggambarkan bagaimana pembinaan akhlak anak dalam keluarga di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pembinaan akhlak anak dalam keluarga di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas. kurangnya perhatian orangtua dalam pembinaan akhlak anak, karena orangtua terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak kurang mendapatkan perhatian. Kendala yang dihadapi orangtua dalam menghadapi akhlak anak di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas yaitu, adanya pengaruh teman sebaya, dan pengaruh lingkungan terhadap anak. Solusi yang dilakukan orangtua untuk membina akhlak anak dalam keluarga di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, yaitu, dengan menunjukkan kasih sayang kepada anak, sabar, bersifat jujur, menumbuhkan sikap menghargai orang lain dan tidak egois, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada anak.

Kata Kunci: Pembinaan, Akhlak anak, Keluarga

ABSTRACT

Name : Asmida Sari Nasution
Number : 1720100078
Study Program: Islamic education
Title : Fostering the Morals of Children in Families in Janjilobi, Barumun District, Padang Lawas Regency
Year : 2021

The background of this problem is the moral development of children in the family in the village of Janjilobi, Barumun District, Padang Lawas Regency. Parents are the first and foremost educators of their children, the success of a child cannot be separated from the success of parents in educating him, so parents are responsible for fostering their religion, so that they are not wrong in living the twists and turns of this life.

Lack of parental attention in fostering children's morals, because parents are too busy working so that children get less attention.

The formulation of the problem in this research is, fostering the morals of children in the family in the village of Janjilobi, Barumun District, Padang Lawas Regency, the obstacles faced by parents in dealing with the morals of their children in the Janjilobi Village, Barumun District, Padang Lawas Regency, the solutions made by parents to foster the morals of their children. in the family in the village of Janjilobi, Barumun District, Padang Lawas Regency.

The data collection method used consisted of observations in the village of Janjilobi, Barumun District, Padang Lawas Regency, direct interviews with parents and children. This research is supported by documentary data and supporting literature relevant to the problems described. Furthermore, this study was analyzed using a qualitative descriptive analysis method that aims and describes how the moral development of children in the family in the village of Janjilobi, Barumun District, Padang Lawas Regency.

The results of this study concluded that the moral development of children in the family in the village of Janjilobi, Barumun District, Padang Lawas Regency. lack of parental attention in fostering children's morals, because parents are too busy with their work so that children get less attention. Obstacles faced by parents in dealing with children's morals in the village of Promise, Barumun District, Padang Lawas Regency, namely, the influence of peers, and the influence of the environment on children. The solution that parents make to foster children's morals in the family in the village of Promise, Barumun District, Padang Lawas Regency, namely, by showing affection for children, being patient, being honest, fostering an attitude of respect for others and not being selfish, and fostering a sense of responsibility to others. child.

Keywords: Coaching, Children's Morals, Family

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah wa syukron lillah, segala puji dan rasa syukur hanya untuk Allah SWT., tempat segala makhluk bergantung dan memohon pertolongan. Karena dengan limpahan rahmat dan ilmunya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik meskipun masih jauh dari kata sempurna. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW., yang telah menjadi pemimpin, pembela serta guru bagi ummatnya. skripsi dengan judul: **“Pembinaan Akhlak Anak dalam Keluarga di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas”**, disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan.

Tiada yang sempurna di bumi Allah ini, begitu pula dengan penyusunan skripsi ini. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi susunan kalimat, isi ataupun tata bahasa. Maka dari itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam perbaikan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca nantinya.

Selama melaksanakan studi sampai dengan penyusunan skripsi ini peneliti begitu banyak memperoleh dukungan moral dan bantuan material yang tak bisa diukur nilainya dan mungkin takkan terbalas, melalui tulisan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ustadz H. Nurfin Sihotang, M. A., Ph. D., Pembimbing 1, yang dengan kesabaran berkenaan mengoreksi dan mengarahkan penulisan skripsi di tengah-tengah padatnya tugas.
2. Ibu Dra. Rosimah Lubis M. Pd., Pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, dan Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga,

Bapak wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan,
Bapak Wakil Rektor Bidang Kesiswaan dan Kerjasama.

4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., dan Wakil Dekan Fakultas Trabiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
5. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK, IAIN Padangsidempuan, Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
6. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si, M. Pd., selaku Penasehat Akademik peneliti.
7. Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta stafnya yang telah member izin kepada peneliti untuk menggunakan fasilitas buku-buku yang ada.
8. Kepala Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi maupun dokumen-dokumen.
9. Terkhusus kepada Ayahanda Ahmad Ridho Nasution, dan Ibunda Siti Kholijah Hasibuan, yang tiada henti-hentinya menyertakan peneliti dalam setiap do'anya, yang selalu setia berada disisi peneliti dalam setiap kesulitan hidup, semoga Allah SWT mebalasnya dengan yang lebih baik.
10. Adek (Ilhamuddin Nasution dan Ahmad Watoni Nasution), yang telah memberi semangat kepada peneliti
11. Sahabat-sahabat setiaku, Lennida Hafni Nasution, Rozabiah Daulay, Nur Latifah Rangkuti, Mei Sahrani, Roimah Sari Nasution, Husna Sopiiah Siregar, Siti Amro dan Maulida Rizki. Berbagi suka dan duka dalam menjalani masa studi ini.
12. Teman-teman sewaktu KKL di Desa Sigorbus Jae, Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas dan PPL di Pondok Pesantren Darul Adaalah.
13. Semua pihak yang telah mendukung peneliti selama ini, yang dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunianya kepada semua pihak, yan telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini dan akan mendapatkan ganjaran pahala yang berlipat ganda di sisi-Nya, Aamiin.

Padangsidempuan, Oktober 2021

Penulis

Asmida Sari Nasution
NIM. 1720100078

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKIRIPSI SENDIRI.....	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xxviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Pembinaan Akhlak dalam Keluarga.....	12
1. Pengertian Pembinaan.....	12
2. Pengertian Akhlak	13
3. Pembagian Akhlak.....	15
a. Akhlak Terpuji	15
b. Akhlak Tercela.....	22
4. Pembentukan Akhlak	22
a. Metode Pembiasaan.....	22
b. Pendidikan Sabar dan Keimanan	24
c. Pendidikan dengan Teladan	27
d. Pendidikan dengan Nasehat	28
e. Pendidikan dengan Perintah.....	29
5. Faktor-faktor Mempengaruhi Pendidikan akhlak	30
a. Teman Sebaya	30
b. Lingkungan	31
6. Indikator Pembinaan Akhlak Anak dalam Keluarga	33
B. Keluarga.....	34
a. Defenisi Keluarga	34
b. Kedudukan Keluarga.....	39
c. Tanggung Jawab Keluarga Terhadap Pendidikan	40

C. Penelitian yang Relevan	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	44
B. Jenis dan Metode Penelitian	44
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian.....	44
D. Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	48
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	50
A. Temuan Umum Penelitian.....	50
1. Asal Mula Penduduk desa Janjilobi	50
2. Letak Geografis Desa Janjilobi.....	51
3. Keadaan Penduduk Desa Janjilobi.....	52
4. Agama dan Pendidikan.....	53
B. Temuan Khusus Penelitian.....	54
1. Pembinaan Akhlak anak dalam Keluarga di Desa Janjilobi.....	55
2. Kendala yang dihadapi Orangtua dalam Menghadapi Akhlak Anak di Desa Janjilobi	65
3. Solusi yang dilakukan Orangtua untuk Membina Akhlak Anak dalam Keluarga di Desa Janjilobi	68
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	70
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran-saran	72
DAFTAR KEPUSTAKAAN	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Keadaan penduduk Desa Janjilobi	52
Tabel 4.2 Keadaan Mata Pencharian Penduduk Desa Janjilobi	53
Tabel 4.3 Keadaan penduduk Desa Janjilobi	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian	xvii
Lampiran II Pedoman Observasi	xviii
Lampiran III Pedoman Wawancara	xix
Lampiran IV Hasil Observasi	xxi
Lampiran V Hasil Wawancara Kepala Desa.....	xxii
Lampiran VI Hasil Wawancara dengan Orangtua Anak di Desa Janjilobi.....	xxiii
Lampiran VII Wawancara dengan Anak di Desa Janjilobi.....	xxv
Lampiran VIII Daftar Gambar.....	xxvii
Lampiran IX Surat Izin Riset	xxxix
Lampiran X Keterangan Telah Riset	xxxx
Lampiran XI Daftar Riwayat hidup.....	xxxxi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah orang dewasa dalam bentuk mini sehingga perlakuan yang diberikan oleh lingkungan sama dengan perlakuan terhadap orang dewasa. Pada tahun-tahun setelah itu, berkembang ide bahwa masa anak merupakan periode perkembangan yang khusus karena memiliki kebutuhan psikologis, pendidikan serta kondisi fisik yang khas dan berbeda dengan orang-orang yang dewasa.¹

Orangtua merupakan pendidik pertama dan yang paling utama terhadap anaknya, keberhasilan seorang anak tidak terlepas dari keberhasilan orangtua dalam mendidiknya, maka orangtua bertanggung jawab membina keagamaannya, agar ia tidak salah dalam menjalani lika-liku kehidupan ini. Salah satu tanggung jawab orangtua terhadap anak-anaknya adalah mendidik mereka dengan akhlak mulia yang jauh dari kejahatan dan kehinaan. Seorang anak memerlukan pendalaman dan penanaman nilai-nilai norma dan akhlak kedalam jiwa mereka.

Sebagaimana orangtua harus terdidik dan berjiwa suci, berakhlak mulia dan jauh dari sifat hina dan keji, maka mereka juga dituntut menanamkan nilai-nilai mulia ini kedalam jiwa anak-anak mereka dan menyucikan kalbu mereka dari kotoran. Islam melihat bahwa masalah penyucian jiwa merupakan kewajiban dan bahkan paling wajib. Shalat adalah kewajiban, akan tetapi menyucikan jiwa dan melengkapinya dengan akhlak mulia jauh lebih wajib.²

¹ Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak* (Jakarta: 2008), hlm. 2.

² Husain Mazhariri, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta: Lentera, 2002), hlm. 240.

Para ahli didik umumnya menyatakan pendidikan dilembaga ini merupakan pendidikan pertama dan utama. Dikatakan demikian karena di lembaga inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya. Disamping itu pendidikan disini mempunyai pengaruh dalam terhadap kehidupan peserta didik dikelak kemudian hari. Pada tahun-tahun pertama orangtua memegang peranan utama dan memikul tanggung jawab pendidikan anak. Pada saat ini pemeliharaan dan pembiasaan sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan.

Kasih sayang orangtua yang tumbuh akibat dari hubungan darah dan diberikan kepada anak secara wajar atau sesuai dengan kebutuhan, mempunyai arti sangat penting bagi pertumbuhannya. Kekurangan belaian sayang orangtua menjadikan anak keras kepala, sulit diatur, mudah memberontak dan lain-lain, tetapi sebaliknya kasih sayang yang berlebihan menjadikan anak manja, penakut, tidak cepat untuk dapat hidup mandiri. Karena itu harus pandai dan tepat memberikan kasih sayang kepada anaknya jangan kurang dan jangan pula berlebihan. Sebagaimana firman Allah SWT, dalam Qs. At-Tahrim (66) ayat 6:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.³

Kalau orangtua tidak pandai mendidik dan memelihara anak, akhirnya anak tersebut terjerumus kelembah kenistaan, maka akibatnya orangtua akan

³ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Alhuda, 2002), hlm. 560.

menerima akibatnya orangtua akan menerima akibatnya baik kehidupan di dunia apalagi di akhirat.

Keluarga yang ideal ialah keluarga yang mau memberikan dorongan kuat kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikan agama. Jika mereka mampu dan berkesempatan, maka mereka lakukan sendiri pendidikan agama ini, tetapi apabila tidak mampu atau tidak berkesempatan, maka mereka datangkan guru agama untuk memberikan pelajaran privat kepada anak-anak mereka. disamping itu mereka masih memberikan perhatian dan fasilitas-fasilitas lain yang diperlukan. Mereka merasa kecewa dan berdosa kepada Tuhan apabila tidak memberikan perhatian pendidikan agama ini.

Adapun keluarga yang acuh atau tidak taat menjalankan agama atau bahkan membenci kepada ajaran agama, keluarga ini tidak akan memberikan dorongan kepada anaknya untuk mempelajari agama. Malahan boleh jadi mereka bersikeras, melarang anaknya mempelajari agama. Karena mereka berkeyakinan bahwa agama itu justru menghambat perkembangan dan kehidupan anaknya. Keluarga yang demikianlah yang meluhurkan anak-anaknya bersikap apatis terhadap agama bahkan mungkin menjadi ingkar ingkar terhadap kebenaran agama. Setelah anak memasuki masa kanak-kanak (estetis), lingkungannya sudah makin luas.

Selain dari ayah bundanya, keluarga-keluarga lain pun telah memegang peranan. Hubungan dengan keluarga selain ibu, bapak, membawa akibat-akibat baru terhadap anak-anak itu. Kasih sayang seperti yang diterimanya dari ibu bapak, tidak akan diperbolehnya dari keluarga-keluarga lain itu. Kasih sayang

mereka itu, biasanya lepas dari soal-soal memanjakan siterdidik, sehingga tidak selalu keinginan si anak itu dipenuhi oleh mereka. jika terjadi demikian, maka hal itu akan banyak membantu anak-anak kearah berdiri sendiri, dan mengenal lingkungannya dengan baik. Orangtua yang bijaksana akan memberi kesempatan secukupnya kepada anak-anaknya untuk bergaul dengan keluarga-keluarganya itu, dengan tetangga-tetangga yang dekat dan sebagainya.⁴

Allah SWT menciptakan manusia dalam bentuk yang sempurna dan mulia. Kesempurnaan dan kemuliaan itu melekat seperangkat norma hukum yang wajib dipatuhi oleh manusia, baik norma hukum yang terbentuk perintah maupun norma hukum yang berbentuk larangan. Norma hukum adalah perintah dan larangan yang diperuntukkan kepada manusia. Sebagai contoh, shalat lima kali dam sehari semalam. Shalat itu adalah salah satu perintah dalam bentuk yang berlaku kepada manusia. Pelaksanaan kewajiban itu bertujuan mencegah manusia berperilaku atau berbuat keji dan mungkar. Hal itu, berarti mewujudkan manusia yang berperilaku baik atau berakhlak mulia.perilaku manusia yang demikian mencerminkan hubungan makhluk dengan pencipta (Allah SWT).

Perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah adalah ucapan dan perbuatan manusia. Oleh karena itu, akhlak manusia yang baik kepada Allah adalah manusia yang mengucapkan dan bertingkah laku yang terpuji kepada Allah SWT, baik ucapan melalui ibadah langsung kepada Allah seperti shalat, puasa, zakat, haji dan sebagainya.⁵

⁴ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Bandung : Pustaka setia, 1997), hlm. 239.

⁵ Zakiah Drajat, dkk, *Ilmu Pendidikan islam*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2016), hlm. 33.

Pentingnya akhlak dalam Islam adalah nomor dua setelah iman. Seseorang tidaklah dikatakan beriman kepada Allah kecuali ia berakhlak mulia. Sebab diantara tanda-tanda iman yang paling utama terletak pada akhlak yang mulia, dan diantara tanda-tanda nifak yang paling menonjol adalah akhlak yang buruk. Diantara perhiasan yang paling mulia bagi manusia sesudah iman, taat dan takut (kagum) kepada Allah adalah akhlak yang mulia. Dengan akhlak ini terciptalah kemanusiaan manusia dan sekaligus membedakannya dengan binatang. Dalam al-Quran terdapat 1.504 ayat atau hampir $\frac{1}{4}$ keseluruhan ayat dalam al-Quran, yang berhubungan dengan akhlak baik dari segi teori maupun praktis. Hal ini tidak berlebihan, sebab misi Nabi sendiri adalah menyempurnakan akhlak yang mulia. Itulah sebabnya Allah secara tegas menyatakan bahwa “engkau (Muhammad) benar-benar berada dalam akhlak yang mulia” Qs. Al-Qalam (68) : 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya; Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.⁶

Ayat tersebut menganggap akhlak sebagai sifat Nabi yang paling mulia, dan pujian yang paling tinggi diberikan kepadanya. Sebab akhlak Nabi Muhammad tiada lain adalah aktualisasi ajaran al-Quran.⁷

Setelah peneliti melihat perkembangan lebih lanjut tentang akhlak anak yang ada di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas

⁶ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Alhuda, 2002), hlm. 565.

⁷ Tabroni, *Pendidika islam dari Dimensi Paradigma Telogis, Filosofis dan Spritualitas Hingga Dimensi Praksis Nomati*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 142.

ternyata ada faktor-faktor yang membuat anak itu tidak baik, yakni karena terpengaruh dengan lingkungan luar yang tidak berpendidikan atau anak-anak yang tidak sekolah, misalnya suka mengatakan kata-kata yang kotor yang tidak sesuai dengan ajaran Islam dan juga dipengaruhi oleh anak yang sering membantah dan tidak menghormati yang lebih tua darinya. Jadi ketika anak-anak bermain di luar rumah dan bergabung dengan anak yang akhlaknya tidak baik, sedikit demi sedikit mereka terbawa-bawa dan terpengaruh dengan tingkah laku anak yang nakal tadi. Usaha orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas kurang, banyak orangtua mengandalkan pendidikan yang diberikan guru dalam membentuk akhlak anak, sehingga orangtua lalai dalam membina akhlak anaknya.⁸

Bahkan berdasarkan wawancara dengan salah satu orangtua di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas yaitu ibu Ermida Sari Hasibuan, mengatakan bahwa akhlak anak masih kurang dari nilai-nilai Islam, padahal orangtua sudah berusaha memberikan nilai-nilai akhlak kepada anaknya dengan mengatakan tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela dan apa yang menjadi akibatnya ketika dilakukan seperti kalau suka berbohong.⁹

Ketika orangtua menginginkan anaknya berakhlak baik, maka orangtua lah yang berperan penting disini. Oleh karena itu orangtua lah yang mendidik anaknya baik dalam berperilaku maupun dalam hal lainnya karena orangtua merupakan cerminan bagi anaknya, ketika orangtua mengerjakan yang baik maka anakpun

⁸ Siti Kholijah Hasibuan, Orangtua di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 9 November 2020.

⁹ Nur Lia Nasution, Orangtua di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 9 November 2020.

dengan didikan orangtuanya akan mengerjakan yang baik pula, jika orangtuanya mengerjakan hal yang buruk maka biasanya anak juga akan melakukan hal tersebut.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 10 Mei 2020 yang dilakukan, bahwa akhlak anak yang ada di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas terlihat meresahkan para orangtua juga masyarakat, terbukti dari kenakalan yang dilakukan anak-anak baik dalam bentuk perkataan yang tidak bagus, mencuri tanaman masyarakat secara tersembunyi dan tidak menghormati yang lebih tua darinya.¹⁰ Maka dari itu, penulis merasa tertarik untuk membahas lebih dalam dengan mengadakan penelitian dan mengkaji terhadap tema tersebut, dengan judul: **“Pembinaan Akhlak Anak dalam Keluarga di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah pembinaan akhlak kepada anak. Maka peneliti membatasi penelitian ini pada pembinaan akhlak anak dalam keluarga di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas, kendala yang dihadapi orangtua dalam membina akhlak anak di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas, solusi yang dilakukan orangtua untuk membina akhlak anak dalam keluarga di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas.

¹⁰ *Observasi*, di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas, 10 November 2020.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari meluasnya masalah dalam penelitian, maka dibuat batasan masalah yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memecahkan masalah. Dalam judul pembahasan ini penulis akan menjelaskan maksud yang terkandung di dalamnya sesuai masalah yang akan dibahas, yaitu:

1. Pembinaan

Pembinaan menurut etimologi berasal dari kata bina. Pembinaan adalah suatu proses pembuatan, pembaharuan, penyempurnaan, usaha dan tindakan kegiatan yang dilakukan.¹¹ Secara umum pembinaan diartikan sebagai usaha untuk member penghargaan dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Pembinaan yang di maksud peneliti adalah orangtua yang mengarahkan anaknya untuk mencapai suatu tujuan yang baik sebanyak 10 orang anak yang berumur 6-12 tahun dari 10 orangtua.

2. Akhlak

Akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.¹²

3. Anak

Anak adalah potensi dan penerus cita-cita bangsa, yang dasarnya telah diletakkan oleh generasi sebelumnya. Jika anak dapat dipupuk dan dipelihara dengan baik, maka anak akan tumbuh akan berkembang dengan baik pula

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 12.

¹² Asmaran, *Pengantar studi akhlak*, Jakarta; PT Raja Grafindo, 2002), hlm. 1.

sesuai dengan keinginan dan harapan.¹³ Yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah anak yang berumur 6 sampai 12. Sebanyak 10 orang anak dari 10 orangtua.

4. Keluarga

Keluarga adalah salah satu unit sosial yang sangat menentukan masa depan anak. Karena dalam keluarga, setiap anak pertama kali mendapat perlindungan, perhatian, bimbingan dan pendidikan yang mempengaruhi perkembangan kepribadiannya.¹⁴

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas,maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembinaan akhlak anak dalam keluarga di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas ?
2. Apa kendala yang dihadapi orangtua dalam membina akhlak anak di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas ?
3. Apa solusi yang dilakukan orangtua untuk membina akhlak anak dalam keluarga di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembinaan akhlak anak dalam keluarga di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas

¹³ Suherman, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: BGC, 2000), hlm. 1.

¹⁴ Syafaruddin, Nurghaya Pasha, dan Mahariah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka utama, 2006), hlm. 168.

2. Untuk mengetahui apa kendala yang dihadapi orangtua dalam menghadapi akhlak anak di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas
3. Untuk mengetahui apa solusi yang dilakukan orangtua untuk membina akhlak anak dalam keluarga di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai pembinaan akhlak anak dalam keluarga.
2. Bagi peneliti berguna untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menulis dan membuat karya ilmiah.

G. Sistematika pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan yang dibagi menjadi lima bab yaitu:

Bab I merupakan Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah Kajian Pustaka, bab ini membahas teori-teori yang mendasari permasalahan dalam skripsi serta penjelasan yang merupakan landasan teoritis yang diterapkan dalam penelitian. Serta penelitian yang relevan, yaitu penelitian yang akan menjadi dasar atau acuan terhadap pendalaman teori, dengan penelitian yang relevan, penelitian yang dilakukan peneliti tidak sekedar

penelitian yang baru saja dimulai tapi tentunya memberikan sumbangan yang besar terhadap keberlangsungan penelitian yang akan dilaksanakan.

Bab III Metodologi, bab ini berisi sistematika penelitian yang akan dilaksanakan dengan pemaparan waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data dan teknik pengolahan data dan analisis data

Bab IV adalah menguraikan tentang hasil penelitian yang berisi jawaban atas semua rumusan masalah yang terdiri dari, asal mula penduduk Desa Janjilobi, letak geografis Desa Janjilobi, keadaan penduduk Desa Janjilobi, Agama dan pendidikan. Gambaran tentang pembinaan akhlak anak dalam keluarga di desa Janjilobi, Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas, kendala yang dihadapi orangtua dalam menghadapi akhlak anak dalam keluarga di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas, solusi yang dilakukan orangtua untuk membina akhlak anak dalam keluarga di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas.

Bab V adalah Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran penulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembinaan Akhlak Anak Dalam Keluarga

1. Pengertian pembinaan

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang mendapat awalan pe- dan akhiran an- yang berarti bangunan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pembinaan berarti membina, memperbaharui atau proses, pembuatan, cara membina, usaha tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Secara umum pembinaan diartikan sebagai usaha untuk member penghargaan dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Pembinaan merupakan hal umum yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, kecakapan di bidang pendidikan, ekonomi, sosial, kemasyarakatan dan lainnya.¹⁵

Orangtua merupakan pendidik pertama dan yang paling utama terhadap anaknya, keberhasilan seorang anak tidak terlepas dari keberhasilan orangtua dalam mendidiknya, maka orangtua bertanggung jawab membina keagamaannya, agar ia tidak salah dalam menjalani lika-liku kehidupan ini. Islam adalah agama yang berisi petunjuk-petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang baik, beradab, dan berkualitas, selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju, sebuah tatanan kehidupan yang masih manusiawi dalam arti kehidupan yang adil. Maju bebas dari berbagai ancaman penindasan dan berbagai kekhawatiran

¹⁵ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amaz, 2015), hlm. 10.

Agar mencapai petunjuk-petunjuk tersebut agama Islam meyakinkan manusia tentang kebenaran dan menyeru manusia agar menjadi manusia yang sempurna. Disamping itu, Islam agama yang mengajak manusia untuk berbuat kebaikan, agama islam adalah agama yang ajarannya bersumber dari wahyu Allah yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai rasul, Allah mengutus Muhammad yang membawa petunjuk yang lebih unggul dari agama-agama lain meskipun orang-orang kafir membencinya.¹⁶

2. Pengertian Akhlak

Secara bahasa kata akhlak bersal dari bahasa Arab, yaitu isim masdar (bentuk infinitif) dari kata akhlak , *yukhliku*, *ikhlikan*, yang berarti *al-syajjah* (perangai), *al-thabi'ah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar), *al-'adat*, kebiasaan, kelaziman, *al-maru'ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama).¹⁷

Sementara itu ada pendapat lain yang menyebutkan bahwa akar kata akhlak dari kata *akhlaka* sebagaimana disebutkan diatas tampaknya kurang pas, sebab *isim masdhar* dari kata *akhlaka* bukan akhlak atau *ikhlik*. Berkaitan dengan ini, maka timbul pendapat yang mengatakan bahwa secara bahasa kata akhlak merupakan isim (kata benda) yang tidak memiliki akar kata, melainkan kata tersebut memang sudah demikian adanya. Kata jamak adalah jamak dari kata *khilqun* atau *khulqun* QS. Asy-Syu'ara (26) : 137.

¹⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Perdana Media, 2004), hlm. 1.

¹⁷ Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 153.

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ﴿١٧٧﴾

Artinya; (agama Kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu.¹⁸

Sedangkan pengertian akhlak secara istilah (terminology) akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami istilah akhlak memiliki pengertian yang sangat luas dan hal ini memiliki perbedaan yang signifikan dengan istilah moral dan etika. Standar atau ukuran baik dan buruk akhlak adalah berdasarkan al-Quran dan As-sunnah sehingga bersifat universal dan abadi. Sedangkan moral selalu dikaitkan dengan ajaran baik dan buruk yang diterima umum oleh masyarakat, adat istiadat menjadi standarnya. Sementara itu, etika lebih banyak dikaitkan dengan ilmu atau filsafat, akal sebagai standarnya. Hal ini menyebabkan standar nilai moral dan etika bersifat lokal dan temporal.

Akhlak Islam dapat dikatakan sebagai akhlak yang Islami adalah akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasul-Nya. Akhlak Islami ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau buruk. Akhlak ini merupakan buah dari akidah dan syariah yang benar. Secara mendasar, akhlak ini erat kaitannya dengan kejadian manusia yaitu *Khaliq* (pencipta) dan *makhluk* (yang diciptakan). Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak

¹⁸ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Alhuda, 2002), hlm. 374.

yaitu untuk memperbaiki hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan yang baik antara makhluk dengan makhluk.

3. Pembagian Akhlak

a. Akhlak Terpuji

Akhlak terpuji ada tiga; akhlak kepada Allah dan Rasul, kepada sesama manusia dan kepada alam semesta.

- 1) Akhlak Kepada Allah dan Rasul
- 2) Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapapun dengan mempergunakan firman-Nya dalam al-Quran sebagai pedoman hidup dan kehidupan.
- 3) Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-larangannya.
- 4) Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridoan Allah.
- 5) Mensyukuri nikmat dan karunia Allah
- 6) Menerima dengan ikhlas semua kada dan kadar ilahi setelah berikhtiar maksimal (sebanyak-banyaknya, hingga batas tertinggi).
- 7) Memohon ampun hanya kepada Allah.
- 8) Bertaubat hanya kepada Allah. Taubat yang paling tinggi adalah taubat nasuha, yaitu taubat benar-benar taubat, tidak lagi melakukan perbuatan yang sama yang dilarang Allah, dan dengan tertib melaksanakan semua perintah dan menjauhi segala larangannya.

9) Tawakkal (berserah diri) kepada Allah.¹⁹

Akhlik kepada Allah, adalah selalu merasa kehadiran Allah dalam kehidupan manusia. Sebagaimana firman Allah di dalam QS. Al-Baqarah (2) ayat 186.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya; Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.²⁰

Akhlik kepada Allah itu melahirkan akidah dan keimanan yang benar kepada Allah, terhindar syirik, mentauhidkannya-Nya baik tauhid rububiyah maupun uluhiyyah. Patuh melasanakan seluruh perintah Allah baik yang terbentuk ibadah mahdah dan ghairu mahdhah, menjauhi larangan Allah. Tabah dan sabar atas apa yang menimpa diri sebagai suatu ketentuan dari Allah. Berupaya mendekati Allah sedekat-dekatnya dengan jalan membersihkan hati, pikiran, perbuatan dan menempuh jalan hidup yang benar.

Apabila terjalin *habalum min Allah* yang baik, maka sikap tersebut membawa implikasi kepada kehidupan manusia. Muncul perasaan

¹⁹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawa Pers, 2011), hlm, 357.

²⁰ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm. 29.

malu dan takut untuk berbuat sesuatu yang dilarang Allah. Inilah inti dan hakikat dari akhlak kepada Allah.

Akhlak kepada Rasul adalah mencintainya, membelanya, melaksanakan sunnahnya. Semasa hidup Nabi di tengah-tengahnya sahabatnya ada etika yang digambarkan al-Quran terhadap para sahabat, seperti firman Allah SWT dalam QS. Al-Hujarat (49) 1-5 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَقْدِمُوْا بَيْنَ يَدِيْ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ
 اِنَّ اللّٰهَ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ ﴿١﴾ يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَرْفَعُوْا اَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ
 صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوْا لَهُ بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ اَنْ
 تَحْبَطَ اَعْمَالُكُمْ وَاَنْتُمْ لَا تَشْعُرُوْنَ ﴿٢﴾ اِنَّ الَّذِيْنَ يَغُضُّوْنَ اَصْوَاتَهُمْ
 عِنْدَ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُولٰٓئِكَ الَّذِيْنَ اَمْتَحَنَ اللّٰهُ قُلُوْبَهُمْ لِتَقْوٰى
 لَهُمْ مَّغْفِرَةٌ وَّاَجْرٌ عَظِيْمٌ ﴿٣﴾ اِنَّ الَّذِيْنَ يُنَادُوْنَكَ مِنْ وَّرَآءِ الْحُجُرٰتِ
 اَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُوْنَ ﴿٤﴾ وَلَوْ اَنَّهُمْ صَبَرُوْا حَتّٰى تَخْرُجَ اِلَيْهِمْ لَكَانَ
 خَيْرًا لَّهُمْ وَاللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿٥﴾

Atinya:

1. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mendahului Allah dan Rasulnya dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.
2. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara Nabi, dan janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara yang keras, sebagaimana kerasnya suara sebagian kamu terhadap sebagian yang lain, supaya tidak hapus (pahala) amalanmu[1408], sedangkan kamu tidak menyadari.
3. Sesungguhnya orang yang merendahkan suaranya di sisi Rasulullah mereka Itulah orang-orang yang telah diuji hati mereka oleh Allah untuk bertakwa. bagi mereka ampunan dan pahala yang besar.

4. Sesungguhnya orang-orang yang memanggil kamu dari luar kamar(mu) kebanyakan mereka tidak mengerti.
5. Dan kalau Sekiranya mereka bersabar sampai kamu keluar menemui mereka Sesungguhnya itu lebih baik bagi mereka, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.²¹

Ayat-ayat ini tentu lebih spesifik ditujukan kepada para sahabat Nabi yang selalu bergaul dengan Nabi. Bagi generasi sekarang yang tidak bertemu dengan Nabi tetap jiwanya mengacu kepada ayat tersebut, yaitu menghormati, menghargai, dan mencintai Rasulullah termasuk keluarga dan sahabat-sahabat beliau, dan mengamalkan sunnahnya. Senantiasalah bershalawat kepadanya.

b) Akhlak Kepada Manusia

1) Akhlak kepada diri sendiri

Akhlak kepada diri memenuhi kewajiban dan hak diri, ditunaikan kewajiban dan dimanfaatkan atau diambil hak. Seluruh anggota tubuh manusia mempunyai hak dan harus ditunaikan. Disinilah terkait dengan pemeliharaan diri agar sehat jasmani dan rohani menunaikan kebutuhan diri, baik yang bersifat biologis maupun spiritual. Tidaklah dikatakan seseorang berakhlak kepada dirinya apabila dia menyiksa dirinya sendiri, tidak memerlukan kebutuhan dirinya.

2) Akhlak Kepada Keluarga

Dimulai dari akhlak kepada orangtua, berbuat baik seperti yang tertera pada surah Luqman (31) ayat 14.

²¹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm. 516-517.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ

فِي عَامَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun[1180]. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.²²

Begitu juga adanya kewajiban orangtua pada anak, merawat, mendidik, member makan, pakaian, rumah dan lainnya. Hak dan kewajiban suami istri juga adalah bagian dari akhlak rumah tangga.

3) Akhlak Kepada Tetangga

Rasul sangat memberi perhatian tentang masala yang berkenaan denan jiran atau tetangga, sehingga begitu tinggi perhatian yang diajarkan Nabi untuk menghormati dan menyayangi tetangga, sampai-sampai ada sahabat Nabi yang menyangka bahwa tetangga itu juga ikut mewarisi.

4) Akhlak kepada Masyarakat Luas

Disini yang penting adalah perhatian serta peranan dan bantuan yang dapat diberikan kepada masyarakat. Akhlak terhadap masyarakat menyangkut bagaimana menjalin ukwah, menghindarkan diri dari perpecahan serta saling bermusuhan;

²² Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*..., hlm. 413.

inilah yang digambarkan al-Qur'an didalam QS Al-hujurat (49)

10-12 yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ
 تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرَكُم مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن
 يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا
 تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللَّغَبِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ
 الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
 ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا
 تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَنُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن
 يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
 تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya:

10. Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.
11. Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.
12. Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang

sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.²³

Inilah prinsip akhlak bermasyarakat dalam islam, yang intinya yaitu menjaga keharmonisan pergaulan, menghindari konflik sosial, apalagi terjadi kerusuhan dan huru hara.

5) Akhlak Terhadap Alam Semesta

Alam semesta ini sangat luas, jenis makhluknya beragam, ada benda padat, dan cair serta udara, flora dan fauna. Manusia juga mesti berakhlak terhadap hal itu semua. Alam semesta didefenisikan, yakni selain dari Allah, baik berbentuk alam ghaib maupun alam nyata.

Akhlak terhadap alam semesta, terkait erat dengan fungsi manusia sebagai khalifah Allah di bumi. Fungsi kekhalifan itu terkait dengan eksploitasi kekayaan alam semesta ini. Sebagaimana firman Allah di dalam QS. Al-Baqarah (2) ayat 30 yang berbunyi.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami

²³ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*..., hlm. 517-518.

Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."²⁴

Fungsi manusia sebagai khalifah bermakna bahwa Allah telah memberi amanah kepada manusia untuk memelihara, merawat, memanfaatkan serta melestarikan alam semesta ini.²⁵

b. Akhlak Tercela

Akhlak yang tercela (*al-Akhlak al-Mazmumah*), yaitu akhlak yang tidak dalam control ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia, seperti takabbur (sombong), *su-'udzon* (berprasangka buruk), tamak, pesimis, dusta, kufur, berkhianat, malas, dan lain-lain.²⁶

4. Pembentukan Akhlak

a. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum menginsafi apa yang disebut baik dan buruk. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa. Sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu. Anak perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik. Lalu mereka akan mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan,

²⁴ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Alhuda, 2002), hlm. 7.

²⁵ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm,140.

²⁶ Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Chalia Indonesia, 2014), hlm. 153.

sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalupayah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan.

Syarat yang perlu diperhatikan dalam melakukan metode pembiasaan kepada anak-anak, yaitu:

- 1) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- 2) Pembiasaan itu hendaklah terus diulang-ulangi dan dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi sesuatu kebiasaan yang otomatis.
- 3) Pendidikan hendaklah sesuai, dan bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya, jangan member kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang sudah ditetapkan.
- 4) Pembiasaan yang mula-mulanya sudah sesuai itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak sendiri.

Pembentukan kebiasaan-kebiasaan tersebut berbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasan. Menanamkan kebiasaan itu sulit kadang-kadang memerlukan waktu yang lama. Kesulitan itu dimulai disebabkan mulanya seseorang atau anak yang belum mengenal secara praktis sesuatu yang hendak menjadi kebiasaannya, oleh karena itu pembiasaan

hal-hal yang baik perlu dilakukan sedini mungkin sehingga dewasa nanti hal-hal yang baik telah menjadi kebiasaannya.²⁷

b. Pendidikan Sabar dan Keimanan

Jelaslah bahwa asas pendidikan keimanan, terutama akidah tauhid atau mempercayai keesaan Tuhan harus diutamakan, karena akan hadir secara sempurna dalam jiwa anak “perasaan ketuhanan” yang berperan sebagai fundamen dalam berbagai aspek kehidupannya.

Akidah tauhid yang tertanam kokoh dalam jiwa anak, maka ia akan mewarnai kehidupannya sehari-hari, karena terpengaruh oleh sesuatu pengakuan tentang adanya kekuatan yang menguasainya, yaitu Tuhan Allah yang maha Esa-pencipta. Sehingga timbul rasa takut berbuat keculi yang baik-baik dan semakin matang perasaan ketuhanannya, semakin baik pula segala perilakunya. Jadi penanaman akidah iman adalah masalah pendidikan perasaan dan jiwa, bukan akal pikiran sedangkan jiwa telah ada dan melekat pada anak sejak kelahirannya, maka sejak mula pertumbuhannya harus ditanamkan rasa keimanan dan akidah tauhid sebaik-baiknya.

Al-Ghazali mengatur cara berangsur-angsur mulai membaca, menghafal, memahami, mempercayai dan membenarkan, kemudian tertanam sangat kuatnya pada jiwanya setelah ia dewasa, sehingga akan mempengaruhi segala perilakunya yang menyangkut pola pikir, pola sikap dan pola tindak lahir dan pandangan hidupnya.

²⁷ Syaepul Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, *Jurnal Pendidikan Islam-Ta'lim*, Vol. 15, No. 1 2017, hlm, 55.

Itulah tujuan keimanan dengan menifestasi amal perbuatan yang nyata, dengan menjadikan hidup dan kehidupan dunia ini sebagai bernilai ibadah, bertakwa yang sebenarnya dan berakhlak yang mulia dalam rangka mendapatkan hidayah dan ridha dari Allah SWT. Oleh karena itu iman adalah yang pertama dan terutama dalam ajaran Islam yang mesti tertancap dalam bagi setiap individu, sehingga pendidikan keimanan merupakan fondasi dari ilmu pengetahuan dan aspek ilmu pendidikan lainnya serta merupakan pedoman dan pandangan hidup seorang muslim. Sehingga dalam memahami dan mendalami serta menyelidiki ajaran Islam, menhayati dan mengamalkannya harus berlandaskan iman yang kuat bahkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modrenpun harus berlandaskan dan dikendalikan dengan keimanan, sehingga segala bentuk kebiadaban, ketidak manusiawian, kekufuran serta bentuk lain sebagai dampak kemajuaniptek bisa terkikis.

Dengan kebulatan iman manusia akan dapat mengokohkan kehidupan batin, dapat mengembangkan perasaan moral, susila dan akhlak, dapat membangun mental dan spiritual yang stabil, dapat menyuburkan rasa keadilan dan perasaan. Maka dapat dikatakan bahwa pendidikan keimanan merupakan asas dari segala upaya pendidikan dan dasar penopang bagi kehidupan manusia baik sebagai individu maupun masyarakat.²⁸

²⁸ Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan al-Ghazali*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), hlm. 101.

Posisi yang sama antara iman dan sabar dapat pula dilihat dalam kedudukannya sebagai unsur dari takwa. Pada Qs Al-Baqarah (2) : 177

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ
 بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ
 ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ
 وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا
 وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

Arinya: Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.²⁹

Disebutkan unsur-unsur yang membentuk takwa yaitu: Beriman kepada Allah, Memberikan harta kepada orang-orang yang membutuhkan, Menegakkan shalat, Mengeluarkan zakat, Menunaikan janji bila berjanji, Sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan.

²⁹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm. 28.

meliputi: orang yang menyatakan beriman seraya memohon kepada Allah agar diampuni segala dosanya, orang sabar, orang benar, orang yang tetap taat, orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, dan orang yang memohon ampun di waktu sahur.

Iman dan sabar sebagai unsur dari takwa dapat pula dilihat pada penyebutan ciri-cirinya. Dejelaskan bahwa orang yang bertakwa mempunyai ciri, yaitu; orang yang menafkahkan hartanya baik pada waktu lapang maupun pada waktu sempit, orang yang menahan amarahnya, dan memaafkan kesalahan orang.³⁰

c. Pendidikan dengan Teladan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpegang teguh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Mengingat pendidik adalah seorang figure terbaik dalam pandangan anak, yang tindak-tanduk dan sopan santunnya, disadari atau tidak, akan ditiru oleh mereka. bahkan bentuk perkataan, perbuatan dan tindak-tanduknya, akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak.

Oleh karena itu, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya anak. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka si anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari

³⁰ Hamzar Arriyah, *Sabar Kunci Surga*, (Jakarta: Khanzanah Baru, 2002), hlm. 21.

perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. Begitu pula sebaliknya jika pendidik adalah seorang pembohong, penghianat, orang yang kikir, penakut, dan hina, maka si anak akan tumbuh dalam kebohongan, khianat, durhaka, kikir, penakut dan hina.

Seorang anak, bagaimana pun besarnya usaha yang dipersiapkan untuk kebajikannya, bagaimana pun sucinya fitrah, ia tidak akan mampu memenuhi prinsip-prinsip kebaikan dan pokok-pokok pendidikan utama, selama ia tidak melihat sang pendidik sebagai teladan dari nilai-nilai moral yang tinggi. Adalah sesuatu yang sangat mudah bagi pendidik, akan tetapi adalah sesuatu yang teramat sulit bagi anak untuk melaksanakannya ketika ia melihat orang yang memberikan pengarahan dan bimbingan kepadanya tidak mengamalkannya.³¹

d. Pendidikan dengan Nasehat

Kata nasehat berasal dari kata “nasaha” yang mengandung arti bebas dari segala kotoran dan tipuan. Secara lughawi kata “nasihat” itu harus terhindar dari kata kotor, tipuan, dusta, dan hal lain sejalan dengan makna syar’i dimana nasehat itu menyangkut kebenaran yang harus jauh dari sifat tercela seperti tipuan dan dosa. Menurut istilah nasehat merupakan sajian gambaran tentang kebenaran, dengan maksud mengajari anak yang dinasehati untuk menjauhkan diri dari bahaya dan membimbingnya kejalan bahagia dan bermanfaat baginya.

³¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 142

Termasuk metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukan akidah dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun sosial, adalah pendidikan anak dengan petuah dan memberikan kepadanya nasehat-nasehat. Karena nasehat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Karenanya, tidak heran kalau kita tahu bahwa al-Quran menggunakan metode ini, menyerukan kepada manusia untuk melakukannya, dan mengulang-ulangnya dalam beberapa ayat-Nya, dan dalam sejumlah tempat dimana dia memberikan arahan dan nasehat-Nya.³²

e. Pendidikan dengan Perintah

Perintah adalah meyakinkan anak tentang suatu ajaran dengan kekuatan akal. Pendidikan perintah ini didasarkan atas pandangan manusia untuk membedakan akalnya dalam membedakan antara mana yang baik dan mana yang salah. Dengan memerintah anak harus sesuai dengan pendidikan agama islam menandakan bahwa pentingnya memperkenalkan dasar-dasar rasional dan logis kepada anak agar mereka terhindar dari meniru yang tidak didasarkan pertimbangan rasional dan pengetahuan.

Penyampaian perintah dalam pendidikan Islam haruslah disesuaikan dengan metode yang tepat. Pertimbangan usia dan kondisi psikologis harus dipahami dengan baik dan benar oleh orangtua agar tidak

³² Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta : Pustaka Amani, 2007), hlm. 209.

menimbulkan efek negatif bagi anak, Rasulullah telah banyak memberikan contoh bagi orangtua tentang bagaimana cara mendidik anak, diantaranya:

- 1) Dengan kelembutan dan kasih sayang kepada anak
- 2) Mengajari anak harus sesuai dengan tahapan perkembangan usia anak
- 3) Tidak mencela dan mengatakan perkataan yang buruk
- 4) Menggunakan kata yang tepat dalam mengajari anak.³³

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Akhlak

a. Teman Sebaya

Termasuk masalah yang sudah merupakan ketetapan dalam syariat Islam, bahwa anak sejak lahir telah diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang benar, dan iman kepada Allah. Firman Allah dalam QS. Ar-rum (30) : 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ

لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.³⁴

Tidak ada yang menyangkal bahwa, anak akan tumbuh dengan iman yang benar, berhiaskan diri dengan etika Islami, bahkan sampai pada puncak nilai-nilai spiritual yang tinggi, dan kepribadian yang utama, jika

³³ Siti Rosidah, Metode Penyampaian Perintah dan Larangan Bagi Anak Usia Dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1, hlm. 51.

³⁴ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm. 408.

ia hidup dengan dibekali dua faktor: pendidikan Islam yang utama dan lingkungan yang baik.

Dengan fitrahnya, anak-anak, cenderung untuk menyenangi pergaulan dengan teman sebayanya bahkan mungkin larut dalam suasana mereka. Oleh karena itu mereka hendaknya dibekali wawasan agar tidak bergaul dengan yang jahat, atau dengan para pemuda penganggur yang hanya mengisi hidupnya dengan bermain-main dan menyia-nyiakan waktu, tanpa tujuan yang patut. Hal ini ditandakan oleh Rasulullah SAW. Dan al-Quran pun telah memperingatkan agar menjauhi teman yang jahat dalam sebuah “dialog Qurani” yang disampaikan melalui salah seorang ahli surga pada hari kiamat.³⁵

b. Lingkungan

Orang sering mengartikan lingkungan secara sempit, seolah-olah lingkungan hanyalah alam sekitar diluar diri manusia/individu. Lingkungan itu sebenarnya mencakup segala materil dan stimuli di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosial-kultural.³⁶

Yang dimaksud lingkungan ialah sesuatu yang berada diluar diri anak dan mempengaruhi perkembangannya. Pendapat lain mengatakan bahwa di dalam lingkungan itu tidak hanya terdapat sejumlah faktor pada suatu saat, melainkan terdapat pada faktor-faktor lain yang banyak jumlahnya, yang secara potensial dapat mempengaruhi perkembangan dan

³⁵ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Darul Fikr, 1989), hlm. 259.

³⁶ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 84.

tingkah laku anak. Tetapi secara aktual hanya faktor-faktor yang ada disekeliling anak tersebut yang secara langsung mempengaruhi pertumbuhan dan tingkah laku anak.

Alam sekitar merupakan salah satu faktor dari faktor-faktor pendidikan yang ada. Dengan demikian alam sekitar merupakan faktor penting pula bagi pelaksanaan pendidikan. Namun demikian faktor alam sekitar jelas berbeda apabila dibandingkan dengan faktor pendidikan. Kedua faktor pendidikan ini diakui ada persamaannya yaitu keduanya mempunyai pengaruh kepada pertumbuhan perkembangan dan tingkah laku anak. Disamping ini diakui pula ada perbedaannya. Pengaruh alam sekitarnya merupakan pengaruh belaka, tidak tersimpul unsur tanggung jawab didalamnya.

Anak didik akan untung apabila kebetulan mendapat pengaruh yang baik, sebaliknya anak didik akan rugi apabila kebetulan mendapat pengaruh yang kurang baik. Memang alam sekitar berpengaruh besar kepada anak didik, meliputi alam sekitar yang kurang baik mudah mempengaruhi anak didik. Mengingat anak didik, maka sudah sepantasnyalah jika pendidik bersikap bijaksana dalam bersikap dan menghadapi alam sekitar tersebut.

Sedangkan faktor pendidikan secara sadar dan bertanggung jawab menuntun dan membimbing anak ke tujuan pendidikan yang diharapkan.

Lingkungan pendidikan dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu:

- 1) Pengaruh lingkungan positif
- 2) Pengaruh lingkungan negatif
- 3) Pengaruh netral

Pengaruh lingkungan positif yaitu lingkungan memberikan dorongan atau memberikan dorongan atau memberikan motivasi dan rangsangan kepada anak untuk menerima, memahami, meyakini, serta mengamalkan ajaran Islam.

Sedangkan pengaruh lingkungan negatif yaitu lingkungan yang menghalangi atau kurang menunjang kepada anak untuk menerima, memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam.

Mengenai lingkungan netral adalah lingkungan yang tidak memberikan dorongan untuk meyakini atau mengamalkan agama, demikian pula tidak melarang atau menghalangi anak-anak untuk meyakini dan mengamalkan ajaran Islam. Lingkungan ini apatis, masa bodoh terhadap keberagaman anak-anak. Lingkungan itu nampak ada dalam kehidupan bermasyarakat. Selanjutnya dibawah ini akan dibahas beberapa lembaga yang sembah di dalam masyarakat serta mempunyai pengaruh luas bagi kehidupan agama anak.³⁷

6. Indikator Pembinaan Akhlak Anak dalam Keluarga

1. Metode Pembiasaan
2. Pendidikan sabar dan keimanan
3. Pendidikan dengan teladan

³⁷ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Bandung : Pustaka Setia, 1997), hlm. 236.

4. Pendidikan dengan nasehat
5. Pendidikan dengan perintah
6. Teman sebaya
7. Lingkungan

B. Keluarga

1. Pengertian keluarga

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, bentuk pertama dalam pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.³⁸

Jadi anak dapat menjadi impian yang menyenangkan, manakala dididik dengan baik, dan sebaliknya akan menjadi mala petaka (fitnah) jika tidak dididik. Inilah kemungkinan yang ditimbulkan, yaitu rasa optimis atau pesimistis. Hal ini jug membawa pada pemahaman, apalah artinya memelihara anak, jika tidak di didik, anak didik berbuat jahat adalah kesalahan pendidik, dan jika anak-anak tidak mau belajar, hanya akan menyusahkan orangtua, nusa dan bangsa. Jelasnya anak, harus dididik, karena pada hakikatnya manusia dilahirkan dengan fitrah dapat dididik, dapat mendidik dan sekaligus dapat mendidik dan dididik.

Maka jika anak dibiasakan melakukan kebaikan, ia akan terbiasa dengan hal itu, sehingga memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat, serta kedua orangtua dan gurunya juga memperoleh pahala atas perilaku baik anak tersebut. Sebaliknya, jika anak diajari/dibiasakan berbuat kejelekan, maka ia

³⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1992), hlm. 35.

akan terbiasa dengan hal itu, sehingga hidup sengsara dan celaka, maka dosanya juga ditanggung orangtuanya. Pengalaman dari lingkungan itulah yang menentukan pribadi seseorang. Karena lingkungan relative dapat diatur dan dikuasai manusia, maka teori ini bersifat optimis dengan tiap-tiap perkembangan pribadi.³⁹

keluarga dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah dan hubungan sosial. Keluarga dalam dimensi hubungan darah merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh hubungan darah antara satu dan lainnya. berdasarkan dimensi hubungan darah ini, keluarga dapat dibedakan menjadi keluarga besar dan keluarga inti. Sedangkan dalam dimensi sosial, keluarga merupakan satu kesatuan sosial yang diikat oleh hubungan atau interaksi dan pengaruh antara satu dengan yang lainnya walaupun diantara mereka tidak terdapat hubungan darah. Keluarga berdasarkan dimensi ini dinamakan keluarga psikologis dan keluarga pedagogis.

Dalam pengertian psikologis, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya peraturan batin sehingga terjadi saling memengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Sedangkan dalam pengertian pedagogis, keluarga adalah satu persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan perkawinan, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri. Dalam usaha saling melengkapi dan saling

³⁹ Miftahul Huda, *Idealitas Pendidikan Anak*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 63.

menyempurnakan diri itu terkandung perealisasiian peran dan fungsi sebagai orangtua.⁴⁰

Keluarga adalah satu unit sosial yang sangat menentukan masa depan anak. Karena dalam keluarga, setiap anak pertama kali mendapat perlindungan, perhatian, bimbingan dan pendidikan yang mempengaruhi perkembangan kepribadiannya.

Sejarah peradaban manusia mengatakan bahwa bangun dan runtuhnya suatu masyarakat adalah tergantung pada kokoh atau lemahnya sendi-sendi kehidupan keluarga. Kalau sendi keluarga masih kokoh maka kehidupan masyarakatpun akan teguh, sebaliknya kalau sendi keluarga lemah maka masyarakat akan goyah dan tinggal menunggu masa kehancurannya.

Keluarga adalah suatu struktur yang bersifat khusus, satu sama lain dalam keluarga mempunyai ikatan baik karena hubungan darah maupun karena pernikahan yang menyebabkan adanya rasa saling harap (*Mutual Expectation*) yang sesuai dengan ajaran agama, memiliki kekuatan hukum dan memiliki ikatan batin.⁴¹

Pada umumnya fungsi yang dijalankan oleh keluarga seperti melahirkan dan merawat anak, menyelesaikan masalah, dan saling peduli antaranggotnya tidak merubah substansinya dari masa kemasa. Namun, bagaimana keluarga melakukannya dan siapa saja yang terlibat dalam proses

⁴⁰ Ngainun Naim, *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 201.

⁴¹ Syafaruddin dan dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 168.

tersebut dapat berubah dari masa kemasa dan bervariasi diantara berbagai budaya.

Sosialisasi merupakan salah satu hasil hidup bermasyarakat yang tidak dapat dielakkan. Karena itu banyak latarnya; tetapi yang paling penting adalah latar keluarga. Seperti halnya dengan latar yang lain, tiap keluarga mempunyai susunan normatisnya sendiri.⁴² Fungsinya ialah mempersiapkan anak untuk dunia yang lebih luas. Dilihat dari sudut pandang ini, orangtua merupakan sponsor anak dengan tanggung jawab mempersiapkannya menjadi orang dewasa. Dalam prosesnya, anak itu diberi pelajaran tentang segi-segi pola normative dan tingkah laku yang akan ditemukan dalam masyarakat yang lebih luas. Segi-segi mana yang diajarkan tergantung pada kedudukan keluarga itu sendiri dalam struktur sosial. Aspek-aspek itu akan tergantung pada ide dan cara hidup yang tersedia bagi keluarga dalam sistem stratifikasi. Orangtua hanya dapat mengajarkan apa yang mereka ketahui tergantung pada pengalamannya cenderung ditentukan oleh jumlah uang, prestise, dan kekuasaan yang mereka miliki. Hal ini juga lebih rumit.

Misalnya, suatu keluarga yang memeluk agama tertentu akan memasukkan segi-segi agamanya ke cara hidupnya dan dengan sendirinya dalam citra keluarga mereka. Demikian juga bagian yang etnik dan bagian subkultur lainnya akan menimbulkan lebih banyak sifat yang berbeda-beda pada satu keluarga.

⁴² F. Swift, *Sosiologi Pendidikan Perspektif Pendahuluan Yang Analitis*, (Jakarta: PT Bharatara Niaga Media, 2002), hlm. 53.

Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak tumbuh dengan baik pula. Jika tidak, tentu akan terhambatlah pertumbuhan anak tersebut. Dialah yang mengatur, membuat rumah tangganyamenjadi syurga bagi anggota keluarga, menjadi mitra sejajar yang saling menyayangi, dengan suaminya.⁴³

Pada hakikatnya keluarga atau rumah tangga merupakan tempat pertama dan yang utama bagi anak untuk memperoleh pembinaan mental dan pembentukan kepribadian yang kemudian ditambah dan disempurnakan oleh sekolah.⁴⁴ Begitu pula halnya dengan pendidikan agama harus dilakukan oleh orangtua sewaktu kanak-kanak dengan membiasakan pada akhlak dan tingkah laku yang diajarkan agama.

Mengingat betapa urgennya fungsi keluarga dalam proses pendidikan ini, karena memang fungsi keluarga sebagai lembaga atau badan pendidikan pertama dan utama. Maka pendidikan dalam keluarga harus dan merupakan pendidikan pendahuluan dan atau persiapan bagi pendidikan pada lembaga sekolah dan masyarakat. Karena memang arti pendidikan dapat diidentikkan (disamakan) dengan pewarisan nilai-nilai, maka dalam keluarga juga menjadi salah satu fungsi yang harus dimiliki.

Berbagai bentuk keluarga yang ada pada masyarakat baik keluarga yang ada pada masyarakat baik keluarga besar (*expanded family*) turut

⁴³ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: CV Ruhama, 1993), hlm. 47.

⁴⁴Chalidjah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1994), hlm. 182.

memberikan warna terhadap proses penilaian pewarisan ini. Seperti pada keluarga besar, kemungkinan anak mendapat perlakuan lebih dilayani lebih terjadi dibanding dengan keluarga inti.

Dari pengalaman kehidupan anak, maka proses pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, pada umumnya tidak teratur dan tidak sistematis, sejak seorang lahir sampai mati, seperti di dalam keluarga, tetangga, pekerjaan, hiburan, pasar, atau di dalam pergaulan sehari-hari, ini adalah pendidikan formal. Dengan dasar pemikiran bahwa insituisi dibedakan dari sejauhmana lingkungan mempengaruhi proses pendidikan.

2. Kedudukan Keluarga

Keluarga merupakan kesatuan hidup bersama yang pertama dikenal anak. Oleh karena itu keluarga tersebut sebagai "*Primary Community*", yaitu sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama.

Keluarga disebut sebagai lingkungan pertama karena dalam lingkungan inilah anak pertama kalinya mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Dan keluarga disebut sebagai lingkungan yang utama karena sebagian besar hidup anak berada dalam keluarga, maka pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah di alam keluarga.⁴⁵

Demikian besar dan sangat mendasar pengaruh keluarga terhadap perkembangan pribadi anak terutama dasar-dasar kelakuan seperti sikap, reaksi

⁴⁵ Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: CV. Pedoman Jaya, 1999), hlm. 14-15.

dan dasar-dasar kehidupan lainnya yang semuanya itu terbentuk pada diri anak melalui interaksinya dengan pola-pola kehidupan yang terjadi dalam keluarga.

Oleh karena itu kehidupan dalam keluarga jangan sampai memberikan pengalaman-pengalaman atau meninggalkan kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik yang akan merugikan perkembangan hidup anak kelak dimasa dewasa.

3. Tanggung Jawab Keluarga Terhadap Pendidikan

Sebagaimana telah kita maklumi bahwa tugas keluarga dalam mendidik anak-anaknya terasa berat dan karenanya harus dibantu sekolah. Namun harus diingat pula bahwa tidak semua anak sejak kecil menjadi tanggung jawab sekolah dalam hal ini sekolah hanya bersifat melanjutkan pendidikan anak-anak yang telah dilaksanakan dilingkungan keluarga. Berhasil atau tidak bagi pendidikan anak disekolah adalah tergantung pula pada pengaruh pendidikan anak selanjutnya. Didalam keluargalah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak yang masih usia muda, karena pada usia ini biasanya anak-anak sangat peka terhadap pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat.

Di dalam keluarga, maka orangtua yang terdiri dari ayah, ibu atau atau orang yang disertai tanggung jawab dalam satu keluarga memegang peranan yang sangat penting terhadap pendidikan anak-anak. Oleh karena itu orangtua lah yang merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak, karena memang merekalah yang mula-mula dikenal oleh anak-anak sejak lahir.⁴⁶

⁴⁶ Djumransjah, Abdul Malik karim amrullah, *Pendidikan Islam Menggali Tradisi Mengukuhkan Eksistensi*, ((Malang: UIN Malang Perss, 2007), hlm, 84.

c. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini bukanlah penelitian yang baru karena telah ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang minat belajar pada siswa, diantaranya yaitu:

1. Nur Hasanah Nasution 2018 IAIN Padangsidimpuan, Skripsi dan penelitian yang berjudul: “Pembinaan Pendidikan Keagamaan Anak Dalam Keluarga di Desa Tembung Lingkungan Kecamatan Percut Selatan”. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif dalam bentuk deskriptif. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah anak di Desa Tembung Lingkungan Kecamatan Percut Selatan berjumlah 8 anak. Hasil penelitian ini adalah bahwa anak di Keagamaan anak dalam keluarga masih kurang karena orangtua terlalu sibuk dengan pekerjaan dan anak kurang mendapat perhatian.

Penelitian Nur Hasanah Nasution, dengan penelitian ini memiliki persamaan yaitu, sama-sama mengkaji tentang pendidikan keagamaan kepada anak dalam keluarga, sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian Nur Hasanah Nasution, tidak mengkaji solusi pendidikan Keagamaan anak dalam keluarga. Sedangkan dalam penelitian ini lebih mendalam, mengkaji pembinaan akhlak anak dalam keluarga.⁴⁷

2. Fahrur Rozi Matondang 2017 IAIN Padangsidimpuan, skripsi dalam penelitian yang berjudul: “Usaha Orangtua dalam Pembinaan Akidah Anak dalam Rumah tangga di Desa Perkebunan Simarpinggian Kecamatan Angkola Selatan”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dala

⁴⁷ Nur Hasanah Nasution , “Pembinaan Pendidikan Keagamaan Anak Dalam Keluarga di Desa Tembung Lingkungan Kecamatan Percut Selatan”, *Skripsi* (IAIN Padangsidimpuan, 2018

bentuk deskriptif. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah orangtua dan anak di Desa Perkebunan Simarpinggian Kecamatan Angkola Selatan. Hasil penelitian ini adalah bahwa usaha yang dilakukan orangtua dalam membina akidah anak masih kurang diakibatkan karena kurangnya perhatian dari orangtua serta orangtua tidak melarang anaknya bergaul dengan siapapun dan mengakibatkan anak susah diatur.

Penelitian Fahrur Rozi Matondang, dengan penelitian ini memiliki persamaan yaitu, sama-sama mengkaji tentang pembinaan anak dalam keluarga, sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian Fahrur Rozi Matondang, mengkaji tentang pembinaan akidah anak dalam keluarga. Sedangkan dalam penelitian ini mengkaji/menganalisis tentang pembinaan akhlak anak dalam keluarga.⁴⁸

3. Siti Armayani Siregar 2018 IAIN Padangsidimpuan, skripsi dalam penelitian ini berjudul: “Metode orangtua membina shalat anak dalam keluarga di Desa Bakkudu, Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dalam bentuk deskriptif. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah orangtua dan anak di Desa, Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara. Hasil penelitian ini adalah bahwa metode orangtua untuk membina shalat anak dalam keluarga masih kurang karena sebagian orangtua jarang melaksanakan shalat

⁴⁸ Fahrur Rozi Matondang, “Usaha Orangtua dalam Pembinaan Akidah Anak dalam Rumah tangga di Desa Perkebunan Simarpinggian Kecamatan Angkola Selatan”, *Skripsi* (IAIN Padangsidimpuan, 2017).

Penelitian Siti Armayani Siregar, dengan penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama mengkaji tentang membina anak dalam keluarga, sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian Siti Armayani Siregar mengkaji tentang metode orangtua dalam membina shalat anak, sedangkan dalam penelitian ini adalah hanya mengkaji/menganalisis tentang pembinaan akhlak anak dalam keluarga.⁴⁹

⁴⁹ Siti Armayani Siregar, "Metode orangtua membina shalat anak dalam keluarga di Desa Bakkudu, Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara", *Skripsi*, (IAIN Padangsidempuan, 2014).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Oktober 2020 sampai dengan November 2021, sebagaimana tercantum pada Lampiran I (*Time Schedule* Penelitian).

B. Jenis dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif ini penelitian menurut Lexi memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.⁵⁰ Dengan metode deskriptif, menurut Muhammad Nazir metode deskriptif merupakan suatu metode dalam suatu penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran maupun suatu kelas peristiwa pada masing-masing sekarang.⁵¹

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Adapun yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah subjek yang dimaksud untuk diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 5.

⁵¹ M. Nazir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 24.

penelitian adalah orangtua dan anak di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas.

D. Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu orangtua dari 10 orangtua dan jumlah anak 10 orang, umur 6-12 tahun. Yang berada di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas.
2. Data skunder adalah data pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu Kepala Desa dan Tokoh Agama di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti harus terjun langsung mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.⁵²

⁵² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 17.

Metode ini digunakan untuk memudahkan dalam mengamati secara langsung terhadap hal-ha yang diperlukan dalam penelitian. Pelaksanaan metode ini digunakan untuk mengetahui lebih dekat objek yang diteliti untuk melakukan penelitian langsung terhadap lokasi penelitian di Desa Janjolobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, adapun langkah-langkah yang akan ditempuh peneliti dalam melakukan observasi ini adalah:

- a. Membuat persiapan untuk melakukan observasi kelapangan baik secara teknis maupun non teknis.
- b. Mengamati situasi dan kondisi lingkungan di Desa Janjolobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas.
- c. Menyaksikan langsung bagaimana pembinaan akhlak anak dalam keluarga.
- d. Memperhatikan dan melihat apa saja kendala yang dihadapi orangtua dalam membina akhlak anak dalam keluarga.
- e. Memperhatikan dan melihat langsung apa solusi yang dilakukan orangtua untuk membina akhlak anak dalam keluarga.

Peneliti melakukan observasi di Desa Janjolobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas. Metode observasi ini dilakukan pada hari orangtua dan anak tidak melakukan aktivitas atau pada saat istirahat di Desa Janjolobi, Kecamatan barumun, kabupaten Padang Lawas.

2. Wawancara

Wawancara yaitu digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan

yang harus diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵³ Pada penelitian ini wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi bagaimana pembinaan akhlak anak dalam keluarga. Metode wawancara yang peneliti gunakan adalah hal-hal yang ditanyakan pada responden terbatas pada data-data yang berkaitan dengan pembinaan akhlak anak dalam keluarga.

Metode wawancara dilakukan peneliti pada hari orangtua dan anak tidak melakukan aktivitas atau pada saat istirahat, di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumon, kabupaten Padang Lawas. Adapun yang menjadi responden dan wawancara adalah:

- a. Orangtua anak dengan pertanyaan yang berhubungan dengan pembinaan akhlak anak dalam keluarga.
- b. Kepala Desa dengan pertanyaan pembinaan akhlak anak dalam keluarga yang berkaitan dengan orangtua
- c. Anak yang berumur 6-12 tahun dengan pertanyaan yang berhubungan dengan pembinaan akhlak anak.

Wawancara Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto) yang semuanya ini memberikan

⁵³ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2016), hlm. 186.

informasi untuk proses penelitian.⁵⁴ Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabelnya yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.⁵⁵ Dokumentasi juga dilakukan dengan pengambilan gambar yang berkenaan dengan penelitian.

f. **Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Pengolahan dan analisis data dilaksanakan secara kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan pembinaan perilaku anak dalam keluarga di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun. Sesuai dengan pernyataan diatas dapat dipahami analisis terhadap data yang dilakukan 5 langkah yaitu:

1. Peneliti menulis seluruh data yang ada di lapangan, kemudian melihat data yang mana harus dimasukkan dan data yang tidak dituliskan.
2. Dengan mengadakan redaksi, redaksi disini adalah menganalisis data secara keseluruhan kepada data yang paling sederhana.
3. Menyusun data secara berkenaan dengan pembinaan akhlak anak dalam keluarga di desa Janjilobi Kecamatan Barumun.
4. Data-data kelompok sesuai dengan yang dibutuhkan.
5. Dengan mengadakan pemeriksaan kembali terhadap data-data yang didapatkan di lapangan apakah sudah layak untuk disajikan menjadi tulisan.

⁵⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 142.

⁵⁵ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta Rineka Cipta, 2002), hlm. 202.

g. Analisis Data

Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif sehingga peneliti ini digolongkan kepada riset deskriptif yang bersifat eksploratif yaitu bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena.

Ada beberapa langkah yang peneliti lakukan antara lain:

1. Reduksi data, mereduksi data adalah dengan merangkum, memilah-milah yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.
2. Penyajian data, data yang dirangkum, dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang dihasilkan.s
3. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini penarikan kesimpulan dari hasil data yang sudah dilakukan. pada tahap ini penarikan kesimpulan akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.⁵⁶

⁵⁶ Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 87.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Asal Mula Penduduk Desa Janijilobi

Adapun Kampung/Luhut Janijilobi ini ditempati marga Hasibuan Botung, yang keluar dari Toba (Silindang). Yang keluar dari sana bernama Ompun Soduguron; ia adalah seorang raja, diiringkan oleh anak namborunya, bernama Parmata Sapihak, sampai di Lobu Botung Hasahatan sekarang. Sebabnya dinamai kampung itu Botung, karena marga Hasibuan yang keluar dari itu, ialah Hasibuan Botung.

Selang berapa lama Ompung Soduguroan berkampung di Botung, iapun tidak merasa senang tinggal di sana, lalu pindah ke sebelah Sosa, berkampung di Aek Lobu. Setelah berkampung di sana, maka iapun mempunyai dua orang anak yang bernama: Sutan/Ompu Parlindungan Ompu Sende. Ompu Parlindungan tetap berkampung di Aek Lobu dan Ompu Sende kembali berkampung ke Botung, itulah yang menurun Raja-raja di Hasahatan.

Ketika berangkat Soduguron dari Toba membawa pusaka: Rumbi Sirupik, Surat Adat, Horis Simajapahit, Sonduk Babi, Panggang Haluang, semuanya sekarang tinggal di Huta Raja Tinggi (Sosa Jae). Sutan (Ompu) Parlindungan mempunyai tiga orang anak yang bernama: Opmu Bangun, berkampung di Mondang Lama, Ompu Taronngal, berkampung di Tanjung dan Ompu Sumindak berkampung di Paranggonan Matua. Ompun Bangun

mempunyai satu orang anak yang bernama Mangaraja Parlindungan, dan Mangaraja Parlindungan mempunyai satu anak yang bernama Sutan Bangun Mulian Tandang Hombing Jungjungon, ia mempunyai empat anak, yang bernama: Mahodum Pangulu Bosar, (Jabulung Botik), berkampung di Janjolobi, Sutan Parlindungan, berkampung di Mondang, Sutan Baginda Raja, berkampung di Pinarik, Sutan Naparas, berkampung di Huta Lamo, dari sinilah menurun Raja-raja di Dalu-dalu.

Jalannya Jabulung Botik pergi berkampung ke Janjolobi, adalah semufakat dengan Raja-raja, supaya mengadakan kampong dan menjadi raja disana, sebabnya disebut janjolobi, adalah dahulu kala waktu Jabulung Botik hendak berangkat dari Aek Lobu berjanji dengan saudaranya yang tinggal disana, ia akan membawa rakyatnya kesana. Jadi ia mendirikan Bandar terlalu banyak (lebih dari pada tujuh), jadi ia menyebutkan tempat itu “Bandar Nalobi”, lama kelamaan sebutan “Bandar Nalobi” bertukar dengan janjolobi. Sejarah ini dipetik atau disusun dari salinan sejarah lama Raja-raja di Luhut janjolobi yang diperbaiki dan ditambah pada tanggal 17-04-1961.⁵⁷

2. Letak Geografis Desa Janjolobi

Desa Janjolobi adalah salah satu Desa yang ada di Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas dengan luas wilayah kurang lebih 28 km². Desa Janjolobi sebagian besar terdiri dari daerah perkebunan rakyat dan daerah persawahan. Kondisi alamnya adalah dataran rendah dan perbukitan, sehingga cocok untuk daerah perkebunan dan pertanian. Areal perkebunan

⁵⁷ Mardia Hasubuan, Kepala Desa Janjolobi, Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 19 Juni 2021.

rakyat sebagian besar ditanam kelapa sawit, karet, sedangkan areal pertanian rakyat sebagian besar dijadikan persawahan. Keadaan iklimnya tropis dengan dua musim, musim hujan dan musim kemarau.

3. Keadaan Penduduk Desa Janjilobi

Keadaan penduduk Desa Janjilobi Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas berjumlah 1.396 jiwa yang terdiri dari 500 orang laki-laki dan 896 orang perempuan.

Tabel 4.1

**Keadaan Penduduk Desa Janjilobi Kecamatan
Barumon Kabupaten Padang Lawas**

No	Tingkat Usia	Jumlah
1	0-5 Tahun	260 orang
2	6-10 Tahun	300 orang
3	11– 20 Tahun	250 orang
4	21– 30 Tahun	190 orang
5	31– 40 Tahun	173 orang
6	41– 50 Tahun	98 orang
7	51- 60 Tahun	75 orang
8	Lebih dari 60 Tahun	52 orang
	Jumlah	1.396

Sumber data: Kepala Desa Janjilobi

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk berusia 6-10 tahun.

Bila ditinjau dari mata pencharian, maka pencharian penduduk Desa Janjilobi dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.2

**Keadaan Mata Pencharian Penduduk Desa Janjilobi Kecamatan
Barumun Kabupaten Padang Lawas**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah
1	Petani	85 %
2	Karyawan	8 %
3	PNS	0,5 %
4	Wiraswasta	3 %
5	Buruh	3,5 %
	Jumlah	100 %

Sumber data: Kepala Desa Janjilobi

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar penduduk Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah petani.

4. Agama dan Pendidikan

a. Agama

Masyarakat Desa Janjilobi kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas 99 % beragama Islam. Untuk menunjang kegiatan peribadatan masyarakatnya, di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun kabupaten Padang Lawas terdapat 1 buah Mesjid, 2 buah Musholla, 4 buah pengajian yang diajari oleh guru yang berbeda yaitu: ustadz Ali Sati Hasibuan, Ustadz Mardan Nasution, Ustadz Sakti Lubis dan Ustadzah Nur Aminah Nasution. Jika dibandingkan dengan Masyarakatnya, akan jumlah sarana peribadatan tersebut sudah memadai untuk kebutuhan masyarakat

b. Pendidikan

Keadaan pendidikan penduduk Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 4.3

**Keadaan Penduduk Desa Janjilobi Kecamatan barumun Kabupaten
Padang Lawas**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum sekolah	260
2	Sekolah Dasar	300
3	SMP/MTS/Sederajat	140
4	SMA/MAN/Sederajat	120
5	Perguruan Tinggi	38
	Jumlah	858

Sumber data: Kepala Desa Janjilobi

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk memiliki tingkat SD sederajat.

Untuk menunjang kegiatan pendidikan Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas terdapat 2 Sekolah Dasar, 2 Madarasah Diniyah Awaliyah, 1 Sekolah Menengah Pertama (SMP). 1 sekolah Menengah Atas (SLTA). Untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, mereka memasuki perguruan-perguruan tinggi yang ada di Sibuhuan atau ke berbagai kota lainnya.

B. Temuan Khusus Penelitian

Temuan khusus dalam penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah yaitu pembinaan perilaku anak dalam keluarga di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas. Pembahasan dalam temuan khusus ini di fokuskan

pada hasil wawancara dengan orangtua dan anak di Desa Janjilobi yang diperoleh di lapangan yang dikaitkan dengan hasil observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini diperoleh dengan tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi lapangan. Hasil dari setiap instrument dibagi dalam beberapa kategori sesuai dengan hasil yang ditemukan di lapangan. Kemudian peneliti melakukan perbandingan setiap hasil instrument.

1. Pembinaan Akhlak Anak dalam Keluarga di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

a. Metode Pembiasaan

Orangtua dapat membiasakan anak berakhlak baik dengan cara membiasakan anak melaksanakan sholat, jujur, sopan dan santun kepada sesama maupun kepada orang lain.

Hasil wawancara peneliti dengan orangtua di Desa Janjilobi, Kecamatan barumun, Kabupaten Padang Lawas, yang bernama:

bapak Ahmad Romadhon Nasution, dia mengatakan bahwa: dia membiasakan sholat bersama anak-anaknya dirumah pada waktu magrib, karna dia sangat sibuk dalam bekerja dan tidak mempunyai waktu yang banyak kepada anak-anaknya. Dan ibunyalah yang mempunyai banyak waktu terhadap anaknya.⁵⁸

Hasil wawancara peneliti dengan orangtua yang lain yaitu:

ibu Nur Hani Hasibuan, mengatakan bahwa: “dia jarang menyuruh anaknya untuk melaksanakan sholat karena dia pun sesekali melaksanakan sholat”.⁵⁹

⁵⁸ Ahmad Romadhon Nasution, Orangtua di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 20 Juni 2021.

⁵⁹ Nur Hani Hasibuan, Orangtua di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 20 Juni 2021.

Hasil wawancara peneliti dengan anak di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas, yang bernama:

Andika Rahman Nasution, umur 12 Tahun, mengatakan bahwa: “dia jarang disuruh orangtuanya melaksanakan sholat, karena orangtuanya terlalu sibuk dengan pekerjaannya”.⁶⁰

Hasil observasi peneliti melihat bahwa orangtua belum sepenuhnya bisa membiasakan anak-anaknya berkahlak baik, karena mereka terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak kurang diperhatikan.⁶¹

b. Pendidikan dengan Teladanan

Orangtua merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap anak serta orangtua juga merupakan pendidikan pertama bagi anak sehingga anak cenderung meniru orangtuanya. Karena anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah, jadi orangtuanya yang menjadikan anaknya kejalan yang lurus.

Hasil wawancara peneliti dengan orangtua di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas, yang bernama:

ibu Nur Hani Hasibuan, mengatakan bahwa: dia tidak menjadi contoh tauladan kepada anak-anak tentang masalah sholat karena dia sering meninggalkan shalat sehingga anak-anaknya malas untuk melaksanakan shalat.⁶²

Hasil wawancara dengan orangtua yang lain yaitu,

⁶⁰ Andika Rahman Nasution, anak di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 20 Juni 2021.

⁶¹ *Observasi* Peneliti, di Desa Janjilobi, kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 20 Juni 2021.

⁶² Nur Hani Hasibuan, Orangtua di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 20 Juni 2021.

bapak Ahmad Romadhon Nasution, mengatakan bahwa: “dia tidak menjadi tauladan yang baik kepada anak karena dia sering nongkrong di warung kopi sehingga dia jarang mengingat waktu shalat”.⁶³

Hasil wawancara dengan ibu Maryam Nasution, mengatakan bahwa, “dia sering melaksanakan shalat sehingga kebiasaannya diikuti anak-anaknya”.⁶⁴

Hasil wawancara peneliti dengan anak di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, yang bernama Andika Rahman Nasution, umur 11 tahun, mengatakan bahwa: dia rajin melaksanakan shalat sebab orangtuanya juga rajin shalat, bahkan orangtuanya sering mengingatkannya untuk melaksanakan shalat.⁶⁵

Hasil wawancara peneliti dengan anak yang lain yaitu,

Nur Hafizah Daulay, umur 10 tahun, mengatakan bahwa: “orangtuanya jarang mengingatkannya untuk shalat sehingga dia jarang melaksanakan shalat”.⁶⁶

Hasil observasi peneliti, pada umumnya orangtua belum menjadi tauladan bagi anak-anaknya terkait dengan shalat, karena masih banyak orangtua yang sering meninggalkan shalat dan berampak kepada anak-anak mereka yang masih sering meninggalkan shalat sehingga anak mereka juga sering meninggalkan shalat.⁶⁷

⁶³ Ahmad Romadhon Hasibuan, Orangtua di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 20 Juni 2021.

⁶⁴ Maryam Nasution, Orangtua di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 20 Juni 2021.

⁶⁵ Andika Rahman Nasution, Anak di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 21 Tanggal Juni 2021.

⁶⁶ Nur Hafizah daulay, Anak di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 21 Tanggal Juni 2021.

⁶⁷ *Observasi* Peneliti, di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, 21 Juni 2021.

Usaha orangtua dalam membina akhlak yang baik di antaranya ada tiga yaitu:

1) Mencari Kawan

Hasil wawancara peneliti dengan orangtua di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, yang bernama Ibu Siti Kholijah Hasibuan, dia menasehati anak-anaknya agar berakhlak yang baik, seperti dia menyuruh mereka agar menghormati yang lebih tua, jangan mencuri dan membatasi pergaulan mereka agar tetap berakhlak yang baik kepada orangtua maupun kepada orang lain⁶⁸

Hasil wawancara peneliti dengan orangtua yang lain yaitu,

ibu Nur Lia Nasution, mengatakan bahwa: dia jarang sekali menasehati anak-anaknya baik itu dalam pergaulan ataupun dalam mencari teman. Dan dia tidak membatasi anak-anaknya bergaul dengan siapapun.⁶⁹

Hasil wawancara dengan ibu Nurhani Hasibuan, mengatakan bahwa: “dia selalu menasehati anak-anaknya supaya berakhlak baik kepada orang lain dan dia melarang anaknya berteman dengan orang yang tidak berakhlak baik”.⁷⁰

Hasil wawancara dengan Ibu Maryam Nasution, mengatakan bahwa: “dia jarang menasehati anak-anaknya karena dia terlalu sibuk dengan pekerjaannya”.⁷¹

Hasil observasi peneliti, kebanyakan para orangtua menasehati anak-anaknya agar berakhlak baik dengan berhati-hati dalam memilih

⁶⁸ Siti Kholijah, Orangtua di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 30 Juni 2021.

⁶⁹ Nur Lia Nasution, Orangtua di Desa Janjilobi, kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 30 Juni 2021.

⁷⁰ Nur Hani Hasibuan, Orangtua di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Pada 30 Juni 2021.

⁷¹ Maryam Nasution, Orangtua di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten padang Lawas, *Wawancara*, 30 Juni 2021.

kawan serta orangtua masih membatasi anak-anaknya dalam pergaulan supaya tidak terjerumus kejalan yang salah.⁷²

2) Mengucapkan Salam

Hasil wawancara peneliti dengan orangtua di Desa janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, yang bernama:

ibu Nur lia Nasution, mengatakan bahwa: dia menyuruh anak-anaknya untuk berakhlak baik seperti jika masuk atau keluar rumah harus mengucapkan salam baik itu dirumah sendiri maupun di rumah orang lain serta dia selalu mengingatkan kepada anak-anaknya bahwa mengucapkan salam itu adalah rasa hormat kita kepada sesama maupun kepada orang lain.⁷³

Hasil wawancara peneliti dengan dengan orangtua yang lain yaitu,

ibu Maryam Nasution, mengatakan bahwa: dia jarang mengingatkan anaknya mengucapkan salam jika masuk ataupun keluar rumah, dan bertemu orang lain karena diapun jarang mengucapkan salam.⁷⁴

Hasil observasi peneliti, pada umumnya orangtua belum mengaktifkan anak-anaknya agar mengucapkan salam ketika masuk, keluar rumah dan bertemu orang lain, mereka juga masih banyak yang lupa mengucapkan salam ketika masuk, keluar rumah dan bertemu orang lain.⁷⁵

⁷² *Observasi* Peneliti, di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, 30 Juni 2021.

⁷³ Nur Lia Nasution, Orangtua di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 1 Juli 2021.

⁷⁴ Maryam Nasution, Orangtua di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 1 Juli 2021.

⁷⁵ *Observasi* Peneliti, di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, pada Hari Kamis Tanggal 1 Juli 2021.

3) Menjenguk Orang yang Sakit

Hasil wawancara peneliti dengan orangtua di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, yang bernama ibu:

Nur Hani Hasibuan, mengatakan bahwa: dia sering membawa anak-anaknya menjenguk orang yang sakit untuk membina rasa kepedulian kepada orang lain, karena itu merupakan akhlak yang harus ada pada diri seseorang.⁷⁶

Hasil wawancara peneliti dengan orangtua yang lain yaitu,

ibu Siti Kholijah Hasibuan, mengatakan bahwa: dia sering menasehati anak-anaknya untuk menjenguk orang yang sakit dan dia menyuruh anak-anaknya untuk menjenguknya, sebab itu menunjukkan rasa solidaritas kepada orang lain.⁷⁷

Hasil observasi peneliti pada umumnya, orangtua menyuruh anak-anaknya untuk menjenguk orang yang sakit, terbukti dari tingginya rasa kepedulian sesama masyarakat.⁷⁸ Orangtua harus membina anak-anak mereka supaya rajin menjenguk orang yang sakit sejak kecil, untuk menumbuhkan rasa kepedulian mereka terhadap orang lain.

c. Pendidikan dengan Nasehat

Ini sesuai wawancara dengan yang lain. Orangtua harus menasehati anak-anaknya supaya mereka mau mengerjakan apa yang diperintah oleh Allah dan menjauhi segala larangannya, karena tanpa nasehat dari

⁷⁶ Nur Hani Hasibuan, Orangtua di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 1 Juli 2021.

⁷⁷ Siti Kholijah Hasibuan, Orangtua di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 2 Juli 2021.

⁷⁸ *Observasi Peneliti*, di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, 2 Juli 2021.

orangtua mereka akan berperilaku semenah-menah dan melanggar apa yang tidak diperbolehkan Allah.

Hasil wawancara peneliti dengan orangtua di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, yang bernama ibu Siti Kholijah Hasibuan, mengatakan bahwa: dia selalu menyuruh anaknya untuk melakukan hal-hal kebaikan, dan selalu mengingatkan anaknya untuk sholat dengan lemah lembut karena kalau dalam menasehati anak kita tidak boleh melakukan kekerasan. jika menjadi orangtua harus banyak bersabar dan tidak boleh menggunakan emosi yang berlebihan kepada anak, dan harus bisa menjadi contoh teladan kepada anak, karena orangtua merupakan pendidik pertama bagi anak maka anak akan cenderung mengikuti apa yang biasa dilakukan oleh orangtuanya baik dalam hal kebaikan maupun hal keburukan.⁷⁹

Hasil wawancara peneliti dengan orangtua yang lain yaitu ibu Nur Lia Nasution, mengatakan bahwa: dia jarang menasehati anak untuk sholat, karena sibuk dengan pekerjaannya. ketika mengingatkan anak dia menggunakan emosi yang berlebihan sehingga anak menjadi keras.⁸⁰

Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hani Hasibuan, mengatakan bahwa: “dia jarang menasehati anaknya untuk melaksanakan sholat dan ketika mengingatkan anaknya dia menggunakan suara yang keras, sehingga anak susah untuk diatur.”⁸¹

Hasil wawancara dengan Ibu Maryam Nasution, mengatakan bahwa: “dia lupa untuk menasehati anaknya sehingga anak malas melaksanakan sholat”.⁸²

⁷⁹ Siti Kholijah Hasibuan, Orangtua di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 22 Juni 2021.

⁸⁰ Nur Lia Nasution , Orangtua di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 22 Juni 2021.

⁸¹ Nur Hani Nasution , Orangtua di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 22 Juni 2021.

⁸² Maryam Nasution, Orangtua di Desa Janjilobi, kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 23 Juni 2021.

Hasil dari observasi peneliti melihat bahwa pembinaan akhlak anak dalam keluarga di desa ini terlihat lebih dari yang diharapkan, karena keluarga di Desa ini terlihat lebih mengedepankan pekerjaan dibandingkan dengan membina akhlak anak. Hal tersebut terungkap dari realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari warga di desa Janjilobi, kecamatan barumun, Kabupaten padang lawas.⁸³

Hasil wawancara peneliti dengan anak di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, yang bernama Ana Marito Daulay, umur 12 tahun, mengatakan bahwa: orangtuanya jarang memberi nasehat tentang berperilaku yang baik, karena orangtuanya sibuk dalam bekerja, sehingga dia tidak terlalu mementingkan tentang bagaimana perilaku anak-anaknya di dalam maupun di luar rumah.⁸⁴

Hasil wawancara dengan anak yang lain yang yaitu Masdayanti Dalimunthe, umur 9 tahun, mengatakan bahwa: orangtuanya sering menasehatinya untuk melaksanakan sholat, dan orangtuanya selalu mengingatkan bahwa harus menghargai yang lebih tua, serta menjaga etika, sopan dan santun kepada teman sebaya maupun yang lebih tua dari kita.⁸⁵

Hasil wawancara dengan Pika Andriani Nasution, umur 8 Tahun, dia mengatakan bahwa: orangtuanya lalai dalam mengingatkan atau menasehati anaknya untuk berperilaku baik, dikarenakan orangtuanya sibuk bekerja sehingga anak kurang mendapatkan perhatian dari orangtuanya.⁸⁶

Hasil wawancara dengan Dina Permata Nasution, umur 6 tahun, mengatakan bahwa: “orangtuanya tidak telalu memikirkan bagaimana

⁸³ *Observasi* Peneliti, di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, 23 Juni 2021.

⁸⁴ Ana Marito, Anak di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 24 Tanggal Juni 2021.

⁸⁵ Masdayanti Dalimunthe, Anak di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 24 Juni 2021.

⁸⁶ Pika Andriani Nasution, Anak di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 25 Juni 2021.

perilaku anak di dalam maupun diluar rumah karena orangtuanya sibuk dengan pekerjaannya”⁸⁷.

Hasil observasi peneliti melihat bahwa anak kurang mendapat perhatian dari orangtua nya dikarenakan orangtuanya terlalu sibuk dengan pekerjaannya masing-masing.⁸⁸

d. Pendidikan dengan Perintah

Ini sesuai wawancara peneliti dengan orangtua yang lain. orangtua harus menyuruh anak-anaknya untuk melaksanakan shalat, dan mengaji karena anak merupakan amanah kepada orangtua yang mesti mereka bina menjadi anak yang rajin dalam beribadah, berbakti kepada orangtua dan berakhlak yang baik.

Hasil wawancara peneliti dengan orangtua di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, yang bernama:

ibu Roslaini Hasibuan, mengatakan bahwa: “dia selalu mengajari anaknya mengaji setiap habis sholat Maghrib di rumahnya”⁸⁹.

Hasil wawancara peneliti dengan orangtua lain yaitu,

ibu Enti Khuzaipah Hasibuan, mengatakan bahwa: “dia mendatangkan guru mengaji kerumah untuk mengajari anaknya mengaji

⁸⁷ Dina Permata, Anak di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 25 Juni 2021.

⁸⁸ *Observasi* Peneliti, di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, 25 Juni 2021.

⁸⁹ Roslaini, Orangtua di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 26 Juni 2021.

karena dia terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga dia lupa mengajari anaknya”.⁹⁰

Hasil wawancara dengan ibu Rosmawati Nasution, mengatakan bahwa: “dia jarang mengajari anaknya mengaji karena dia kecapean habis bekerja”.⁹¹

Hasil observasi peneliti melihat bahwa orangtua jarang mengajari anaknya mengaji karena sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga mereka lalai terhadap kewajiban mereka kepada anak, karena orangtua adalah merupakan pendidik pertama dan yang paling utama untuk anak-anaknya.⁹²

Hasil wawancara peneliti dengan anak di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, yang bernama,

Umar Pathoni Hasibuan, umur 12 tahun, mengatakan bahwa orangtuanya mendatangkan guru mengaji kerumahnya untuk mengajarnya.⁹³

Hasil wawancara peneliti dengan anak yang lain yaitu,

Andika Rahman, Nasution 11 tahun, mengatakan bahwa: “orangtuanya jarang mengajari dia mengaji melainkan disuruh ketempat pengajian”.⁹⁴

⁹⁰ Enti Khuzaipah Hasibuan, Orangtua di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 26 Juni 2021.

⁹¹ Rosmawati Nasution, Orangtua di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 26 Juni 2021.

⁹² *Observasi* Peneliti, di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, 26 Juni 2021.

⁹³ Umar Pathoni Hasibuan, Anak di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 27 Juni 2021.

⁹⁴ Andika rahman Nasution, Anak di Desa Janjilobi, kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 27 Juni 2021.

Hasil wawancara peneliti dengan Ana Marito Daulay, umur 12 tahun, mengatakan bahwa: “orangtuanya selalu mengajarnya mengaji setiap habis sholat Maghrib”.⁹⁵

Hasil observasi peneliti melihat bahwa orangtua masih kurang perhatian terhadap anak.⁹⁶

Dari temuan khusus di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pembinaan Akhlak Anak Dalam Keluarga di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas, memang sudah terencana namun dari beberapa hasil wawancara dan juga observasi peneliti di lapangan penelitian bahwa peneliti menemukan kurang maksimalnya penerapan dari beberapa usaha yang telah dibuat oleh para orangtua di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas.

2. Kendala Yang dihadapi Orangtua dalam Menghadapi akhlak Anak di Desa Janjilobi Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas

a. Pengaruh Teman Sebaya

Hasil wawancara peneliti dengan orangtua di Desa Janjilobi, Kecamatan barumon, Kabupaten Padang Lawas yang bernama ibu Mawar Hasibuan, mengatakan bahwa: “teman sebaya sangat

⁹⁵ Ana Marito Daulay, Anak di Desa Janjilobi, kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 27 Juni 2021.

⁹⁶ *Observasi* Peneliti, di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas, 27 Juni 2021.

berpengaruh kepada anak karena biasanya anak cenderung lebih mudah mengikuti apa saja yang baru ia kenali”.⁹⁷

Hasil wawancara peneliti dengan yang lain yaitu,

ibu Rosmawati Nasution, mengatakan bahwa: teman sebaya sangat besar pengaruhnya terhadap anak. kalau teman sebayanya baik, maka anak otomatis akan baik pula akan tetapi kalau sikap teman sebayanya tidak baik maka anak dengan mudahnya terpengaruh terhadap apa yang dilakukan teman sebayanya.⁹⁸

Hasil wawancara peneliti dengan anak di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, yang bernama Andika Rahman, umur 11 tahun, mengatakan bahwa: orangtuanya tidak membatasi dia berteman dengan siapapun sehingga dia terlalu bebas dan terkadang mau merokok karena terlalu bebas dalam berteman dan tidak memilih teman.⁹⁹

Hasil observasi peneliti melihat bahwa teman sebaya sangat berpengaruh kepada anak, untuk itu para orangtua harus dengan waspada menjaga anak supaya anak tidak mudah terjerumus kepada yang tidak diinginkan, contoh seperti, menghisab lem, narkoba, tidak mempunyai etika, sopan dan santun kepada sesama maupun kepada orang lain.¹⁰⁰

Sesuai dengan wawancara dengan yang lain, orangtua dalam membina akhlak anak tidak terlepas dari yang namanya kendala, sehingga usaha yang dilakukan orangtua kemungkinan berhasil atau gagal.

⁹⁷ Mawar Hasibuan, Orangtua di Desa Janjilobi, kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 6 Juli 2021

⁹⁸ Rosmawati Nasution, Orangtua di Desa Janjilobi, kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 7 Juli 2021

⁹⁹ Andika Rahman Nasution, Anak di Desa Janjilobi, kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 7 Juli 2021.

¹⁰⁰ *Observasi Peneliti*, di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, 7 juli 2021.

b. Pengaruh Lingkungan

Hasil wawancara peneliti dengan orangtua di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, yang bernama ibu Maryam Nasution, dia mengatakan bahwa: anak-anak malas melaksanakan shalat dan tidak mengucapkan salam ketika masuk, keluar dari rumah, karena bergaul dengan orang-orang yang malas shalat dan tidak berakhlak baik, sehingga mereka sering melalikan shalat ketika asyik bermain dengan teman sebayanya.¹⁰¹

Hasil wawancara peneliti dengan orangtua lain yaitu:

ibu Siti Kholijah Hasibuan, dia mengatakan bahwa: “anak-anak sering meninggalkan shalat karena keasyikan bermain dengan teman sebayanya”.¹⁰²

Hasil wawancara dengan ibu Nur Lia Nasution, dia mengatakan bahwa: “anak-anak sering terlambat pulang kerumah sampai waktu shalat maghrib selesai karena keasyikan bermain dengan teman sebayanya”.¹⁰³

Hasil wawancara dengan ibu Nur Hani Hasibuan, dia mengatakan bahwa: “dia tidak mebatasi sama siapapun anaknya dalam bergaul”.¹⁰⁴

Hasil wawancara peneliti dengan anak di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, yang bernama,

¹⁰¹ Maryam Nasution, Orangtua di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 3 Juli 2021.

¹⁰² Siti Kholijah Hasibuan, Orangtua di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 3 Juli 2021.

¹⁰³ Nur Lia Nasution, Orangtua di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 3 Juli 2021.

¹⁰⁴ Nur Hani Hasibuan, Orangtua di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 5 Juli 2021.

Umar Pathoni Hasibuan mengatakan bahwa: “dia jarang dinasehati oleh orangtuanya bergaul dengan siapapun karena orangtuanya terlalu sibuk dengan pekerjaan”.¹⁰⁵

Hasil observasi peneliti, lingkungan anak-anak yang salah menjadi sebuah penghambat bagi orangtua dalam membina akhlak anak dan akhlak anak, karena mereka mudah terpengaruh, sering melalaikan shalat ketika asyik bermain dengan teman sebayanya, dia terlambat pulang kerumahnya sehingga selesai shalat maghrib, serta tidak mengucapkan salam ketika rumah.¹⁰⁶

3. Solusi yang dilakukan Orangtua untuk Membina Akhlak Anak dalam Keluarga di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

setiap yang namanya kendala pasti ada solusi atau cara untuk mengatasinya. Untuk itu orangtua harus menumbuhkan keimanan kepada anak supaya anak mudah di didik dalam hal kebaikan.

1) Pendidikan Sabar dan Keimanan pada Anak

Hasil wawancara peneliti dengan orangtua di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang lawas, yang bernama:

ibu Siti Kholijah Hasibuan, dia mengatakan bahwa solusi yang baik untuk membina akhlak anak itu dengan cara menunjukkan kasih sayang kepada anak membuat mereka belajar bagaimana

¹⁰⁵ Umar Pathoni Hasibuan, Anak di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 5 Juli 2021.

¹⁰⁶ Observasi Peneliti, di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 5 Juli 2021.

cara menunjukkan kasih sayang dan mampu menerapkannya kembali pada orang-orang yang berada disekitarnya.¹⁰⁷

Hasil wawancara peneliti dengan orangtua yang lain yaitu,

ibu Roslaini, mengatakan bahwa: jika ingin menumbuhkan iman pada anak kita harus dengan sabar dan bersifat lemah lembut terhadap anak supaya anak lebih mudah mencerna apa yang kita ajarkan kepada anak, seumpama kalau anak mau makan orangtua mengatakan, nak, ini makanannya rezeki dari Allah. Yuk kita baca Basmalah dan memakai tangan kanan unuk makan dan mengakhiri makan dengan ucapan hamdalah.¹⁰⁸

Hasil wawancara dengan ibu Nur Lia Nasution, mengatakan bahwa: “solusi untuk membina akhlak anak dengan baik yaitu dengan cara membiasakan bersikap jujur, anak-anak perlu dibiasakan bersikap jujur baik dalam perkataan, perbuatan, dan perilaku mereka”.¹⁰⁹

Hasil wawancara dengan ibu Nur Hani Nasution, dia mengatakan bahwa: “solusi untuk membina akhlak anak itu dengan menumbuhkan sikap menghargai orang lain, sedari kecil anak perlu ditanamkan pentingnya menghargai orang lain dan tidak bersikap egois”.¹¹⁰

Hasil wawancara dengan ibu Maryam Nasution, dia mengatakan bahwa: “solusi untuk membina akhlak anak itu dengan cara menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada anak, mendidik anak bersikap sopan dan santun”.¹¹¹

Hasil observasi peneliti, para orangtua memberikan solusi tentang cara membina akhlak anak dengan baik, dan apabila solusi-

¹⁰⁷ Siti Kholijah Hasibuan, Orangtua di Desa Janjilobi, kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 7 Juli 2021.s

¹⁰⁸ Roslaini, Orangtua di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 7 Juli 2021.

¹⁰⁹ Nur Lia Nasution, Orangtua di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 8 Juli 2021.

¹¹⁰ Nur Hani Hasibuan, Orangtua di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 8 Juli 2021.

¹¹¹ Maryam Nasution, Orangtua di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 4 Juli 2021.

solusi ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari Insya Allah para orangtua bisa membina akhlak anak-anaknya dengan baik.¹¹²

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan peneliti untuk mengetahui Pembinaan Akhlak Anak dalam Keluarga di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan akhlak anak dalam keluarga di Desa Janjilobi, Kecamatan barumun, Kabupaten Padang lawas telah dipaparkan berbagai bentuk usaha yang dilakukan oleh orangtua dalam meningkatkan pembinaan akhlak anak, mulai dari usaha pembinaan akhlak yang baik kepada anak begitu juga dengan usaha pembinaan akhlak kepada anak. Akan tetapi jika peneliti menyimak dari beberapa wawancara dan juga observasi yang dapat dari berbagai informan peneliti bahwa usaha yang telah dilakukan para orangtua di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas dalam meningkatkan akhlak anak masih kurang maksimal. Harusnya sebagai orangtua harus mampu memberikan pembinaan akhlak yang baik kepada anak dan semaksimal mungkin terutama yang berkenaan dengan akhlak anak.

Kurang maksimalnya usaha orangtua dalam pembinaan Akhlak anak di desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas. Hal ini didasari kendala seperti keterbatasan waktu yang dimiliki orangtua, adanya pengaruh lingkungan yang tidak baik kepada anak, kemungkinan bisa mempengaruhi berhasil gagalnya suatu usaha yang telah dilakukan oleh para orangtua di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas.

¹¹² *Observasi* Peneliti, di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, pada Hari Jum'at Tanggal 9 Juli 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembinaan akhlak anak dalam keluarga di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas, khususnya yang terkait dengan akhlak anak dalam keluarga yaitu: kurangnya perhatian orangtua dalam pembinaan akhlak anak, karena orangtua terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak kurang mendapatkan perhatian.
2. Kendala yang dihadapi orangtua dalam menghadapi akhlak anak di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas yaitu, adanya pengaruh teman sebaya, dan pengaruh lingkungan terhadap anak.
3. Solusi yang dilakukan orangtua untuk membina akhlak anak dalam keluarga di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas, yaitu, dengan menunjukkan kasih sayang kepada anak, sabar, bersifat jujur, menumbuhkan sikap menghargai orang lain, tidak egois, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada anak.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini yang telah diuraikan diatas, maka terbukti bahwa pembinaan akhlak dalam keluarga di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas, masih kurang karena orangtua terlalu sibuk dengan pekerjaannya. Oleh karena itu peneliti memberikan saran-saran pada bagian akhir skripsi ini antara lain:

1. Bagi seluruh orangtua harus berusaha semaksimal mungkin dalam membina akhlak anak-anaknya, khususnya akhlak yang baik dan jangan terlalu sibuk dengan pekerjaan, sehingga anak kurang perhatian dari orangtuanya.
2. Hendaklah para orangtua memperhatikan bagaimana akhlak anaknya baik itu di dalam maupun di luar rumah.
3. Bagi seluruh orangtua hendaklah mengantisipasi anaknya dalam keseharian karena mereka sangat mudah terpengaruh dengan lingkungannya.
4. Bagi anak diharapkan agar patuh terhadap perintah orangtua, mengikuti pergaulan dengan baik, dan jangan mudah terpengaruh terhadap pergaulan yang kurang baik.
5. Bagi Pemerintah Desa Janjilobi, Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas. diharapkan agar memberi contoh yang baik kepada masyarakat

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*, Pekanbaru: Departemen Agama Provinsi Riau, 2006.
- Ali Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawa Pers, 2011,
- Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014.
- An-Nahlawi Abdurrahman, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Darul Fikr, 1989.
- Arriyah, Hamzar, *Sabar Kunci Surga*, Jakarta: Khanzanah Baru, 2002.
- Arikunto, Suharismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta; PT Raja Grafindo, 2002.
- Aziz Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Perdana Media, 2004.
- Daradjat, Zakiah , dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta; Bumi Aksara, 2016.
- Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Djumransjah, Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam Menggali Tradisi Mengukuhkan Eksistensi*, Malang: UIN Malang Perss, 2007.
- Enok, Rohayati, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak, Jurnal Ta'dib, Vol. XVI, No. 01 Juni 2011, hlm. 110.*
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Penelitian*, PT Raja Grafindo Persada, 199.
- Huda, Miftahul, *Idealitas Pendidikan Anak*, Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Hasan, Chalidjah, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Al Ikhlas, 1994.

- Naim, Ngainun, *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011.
- Nuryanti, Lusi, *Psikologi Anak* Jakarta: 2008.
- Mahmud Yunus, *Pendidikan Islam*, Jakarta : PT Hindakarya Agung, 1992.
- Makbuloh, Deden, *Pendidikan Agama Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Manan, Syaepul, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, Jurnal Pendidikan islam-Ta'lim, Vol. 15, No. 1 2017.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amaz, 2015.
- Mazhariri, Husain, *Pintar Mendidik Anak* , (Jakarta: Lentera, 2002.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Rosidah, Siti, *Metode Penyampaian Perintah dan Larangan Bagi Anak Usia Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 2, No. 1.
- Sabri, Alisuf, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: CV. Pedoman Jaya, 1999.
- Salhuddin, Anas, *Studi Al-Quran dan Tafsir* Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Swift, S, *Sosiologi Pendidikan Perspektif Pendahuluan yang Analitis*, Jakarta: PT Bharatara Niaga Media, 2002.
- Syafaruddin, Nurghaya Pasha, dan Mahariah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka utama, 2006.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Soemanto, Wasty, *Pisikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003.
- Syafaruddin dan dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Alhuda, 2002

Tabroni, *Pendidikan Islam dari Dimensi Paradigma Telogis, Filosofis dan Spritualitas Hingga Dimensi Praksis Nomati*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.

Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, Bandung : Pustaka Setia, 1997.

Ulwan, Abdullah, Nashih, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta : Pustaka Amani, 2007.

Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan al-Ghazali*, Jakarta : Bumi Aksara, 1991.

Lampiran I

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	Uraian Kegiatan	Jadwal Kegiatan
1	Pembagian Pembimbing	Januari 2020
2	Pengajuan Judul	Januari 2020
3	Penyusunan Judul	Agustus 2020
4	Pengesahan Judul	Agustus 2020
5	Penyerahan bukti pengesahan	September 2020
6	Penyusunan Proposal	Oktober 2020
7	Bimbingan ke Pembimbing II	Oktober 2020
8	Revisi	Oktober 2020
9	Bimbingan ke Pembimbing I	Maret 2021
10	Revisi	Maret 2021
11	Seminar Proposal	April 2021
12	Revisi Proposal	April 2021
13	Penyerahan Proposal	April 2021
14	Pelaksanaan Penelitian	Juni-Juli 2021
15	Penyusunan Hasil Penelitian	Agustus 2021
16	Bimbingan ke pembimbing II	Agustus 2021
17	Revisi	Agustus 2021
18	Bimbingan ke Pembimbing I	Agustus 2021
19	Revisi	Agustus 2021
20	Seminar Hasil	September 2021
21	Revisi Seminar Hasil	November 2021
22	Ujian Munaqasyah	November 2021
23	Revisi dan Penjilidan	November 2021
24	Penyerahan Skiripsi	November2021

Padangsidimpuan, Oktober 2021

Peneliti

Asmida Sari Nasution
NIM. 1720100078

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pembinaan Akhlak Anak Dalam Keluarga Di Desa Janjilobi Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas”**. Maka peneliti mengadakan pengamatan/observasi untuk mendapatkan informasi yang dapat menjawab rumusan-rumusan masalah pada judul penelitian diatas yaitu:

1. Mengobservasi lokasi penelitian.
2. Mengobservasi apa yang dilakukan orangtua dalam pembinaan akhlak anak
3. Mengobservasi apa saja kendala yang dihadapi oleh orangtua dalam membina akhlak anaknya.
4. Mengobservasi bagaimana solusi orang orangtua dalam membina akhlak anaknya.
5. Mengobservasi bagaimana akhlak anak dalam keluarga di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas.

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam skripsi yang berjudul: **“Pembinaan Akhlak Anak Dalam Keluarga Di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas”**.

A. Wawancara dengan kepala Desa Janjilobi

1. Bagaimana sejarah berdirinya Desa Janjilobi ?
2. Berapa jumlah penduduk Desa Janjilobi ?
3. Bagaimana batas wilayah Desa Janjilobi ?
4. Bagaimanakah keadaan ekonomi masyarakat di Desa Janjilobi ?
5. Berapa keluargakah yang memiliki anak yang berusia 6-12 tahun di Desa Janjilobi ?
6. Berapakah jumlah anak yang bermur 6-12 tahun di Desa Janjilobi ?
7. Menurut bapak, apakah para orangtua memberi perhatian/pengawasan terhadap anak dalam pembinaan akhlak?
8. Menurut ibu, apakah para orangtua memberi contoh/teladan terhadap anak dalam melaksanakan pembinaan akhlak ?
9. Menurut ibu, apakah para orangtua memberi nasehat terhadap anak dalam pembinaan akhlak anak ?

B. Wawancara Dengan Orangtua Anak di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun

1. Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan anak berakhlak baik ?
2. Bagaimana cara bapak/ibu mencontohkan keteladanan anak di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten padang Lawas ?
3. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menasehati anak ?
4. Apakah bapak/ibu mengajari anak mengaji ?
5. Dimanakah tempat anak bapak/ibu melaksanakan pengajian ?

6. Usaha apa yang bapak/ibu lakukan dalam pembinaan akhlak yang baik kepada anak di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas ?
7. Bagaimana bapak/ibu menyikapi pengaruh lingkungan terhadap akhlak anak dalam keluarga di Desa janjilobi Kecamatan barumun kabupaten Padang Lawas ?
8. Apa pendapat bapak/ibu pengaruh elektronik terhadap akhlak anak dalam keluarga di Desa janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?
9. Apakah ada pengaruh teman sebaya terhadap akhlak seorang anak menurut bapak/ibu ?
10. Bagaimana cara bapak/ibu menguatkan pembiasaan berakhlak baik pada anak sekarang ini?
11. Apakah bapak/ibu memberikan contoh positif pada anak dalam pendidikan akhlak dan agama ?
12. Apakah bapak/ibu memberikan tanggung jawab yang sesuai dengan pendidikan akhlak dan agama kepada anak ?

C. Wawancara dengan anak di Desa Janjilobi

1. Bagaimana cara bapak/ibu mencontohkan keteladanan yang baik kepada adek di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas ?
2. Apakah bapak/ibu mengajari adek mengaji ?
3. Dimanakah tempat adek melaksanakan pengajian ?
4. Apa dampak pengaruh lingkungan terhadap pembinaan akhlak anak menurut adek ?

5. Apa dampak pengaruh elektronik terhadap pembinaan akhlak anak menurut adek ?
6. Apa dampak pengaruh teman sebaya terhadap pembinaan akhlak anak menurut adek ?

Lampiran IV

HASIL OBSERVASI

**PEMBINAAN AKHLAK ANAK DALAM KELUARGA
DI DESA JANJILABI KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN
PADANG LAWAS**

No	Item Observasi	Hasil Observasi
1	Mengobservasi lokasi penelitian	Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah, Desa yang memiliki jumlah masyarakat yang cukup banyak dan lokasi Desa Janjilobi bertempat di Sibuhuan.
2	Mengobservasi apa yang dilakukan orangtua dalam pembinaan akhlak anak	Yang dilakukan orangtua dalam pembinaan akhlak anak yaitu, dengan cara membuat metode pembiasaan, pendidikan dengan teladan, pendidikan dengan nasehat, dan pendidikan dengan perintah
3	Mengobservasi apa saja kendala yang dihadapi oleh orangtua dalam membina akhlak anaknya	Kendala yang dihadapi orangtua dalam membina anak yaitu, adanya pengaruh teman sebaya, pengaruh lingkungan dan pengaruh elektrpnik
4	Mengobservasi bagaimana orangtua membina anaknya dalam akhlak	Solusi orangtua dalam pembinaan akhlak yaitu dengan cara mendidik anak dengan penuh kesabaran
5	Mengobservasi bagaimana akhlak anak dalam keluarga	Akhlak anak di Desa Janjilobi masuh kurang karena orangtua dari anak terlalu sibuk melakukan pekerjaan sehingga anak kurang dapat perhatian

Lampiran V

HASIL WAWANCARA KEPALA DESA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sejarah berdirinya desa Janjilobi	Sejarah berdirinya Desa Janjilobi, ada seorang raja mendirikan Bandar terlalu banyak (lebih dari pada tujuh), jadi ia menyebutkan tempat itu Bandar Nalobi, lama kelamaan sebutan Bandar nalobi bertukar dengan Janjilobi
2	Berapa jumlah penduduk Desa Janjilobi	Jumlah penduduk di Desa Janjilobi sebanyak 1.396 orang.
3	Bagaimana batas wilayah Desa janjilobi	Desa Janjilobi sebagian besar terdiri dari daerah perkebunan rakyat dan daerah persawahan, kondisi alamnya adalah dataran rendah dan perbukitan sehingga cocok untuk daerah perkebunan dan pertanian.
4	Bagaimana keadaan ekonomi masyarakat di Desa janjilobi	Keadaan ekonomi masyarakat Desa janjilobi, 85% petani.
5	Berapa keluargakah yang memiliki anak yang berumur 6-12 tahun di Desa janjilobi	yang memiliki anak yang berumur 6-12 tahun di Desa janjilobi, 50 keluarga
6	Berapakah jumlah anak yang berumur 6-12 tahun di Desa janjilobi	jumlah anak yang berumur 6-12 tahun di Desa janjilobi berjumlah 325 orang.
7	Menurut ibu, apakah para orangtua memberi perhatian/pengawasan terhadap anak dalam pembinaan akhlak	Menurut saya, orangtua anak di Desa Janjilobi, masih kurang perhatian dan pengawasan sehingga anak mudah terpengaruh terhadap lingkungan disekitarnya

8	Menurut ibu, apakah para orangtua memberi contoh/teladan terhadap anak dalam melaksanakan pembinaan akhlak	Menurut saya orangtua di desa janjilobi masih kurang memberi contoh/teladan terhadap anak
9	Menurut ibu, apakah para orangtua memberi nasehat terhadap anak dalam pembinaan akhlak anak	Menurut saya sebagian orangtua menasehati anaknya untuk berakhlak baik.

Lampiran VI

WAWANCARA DENGAN ORANGTUA

ANAK DI DESA JANJILABI

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan anak berakhlak baik	Menurut saya, dengan cara membiasakan anak melaksanakan sholat, jujur, sopan dan santun kepada sesama maupun kepada orang lain
2	Bagaimana cara bapak/ibu mencontohkan keteladanan anak di Desa Janjilobi, Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas	Salah satu orangtua di Desa Janjilobi mengatakan bahwa cara mencontohkan keteladanan kepada anak yaitu dengan cara membiasakan shalat sehingga kebiasaannya diikuti anak-anaknya
3	Bagaimana cara bapak/ibu menasehati anak	Salah satu orangtua di desa Janjilobi mengatakan, dia selalu menyuruh anaknya untuk melakukan hal-hal kebaikan, dan selalu mengingatkan anaknya untuk sholat dengan lemah lembut karena kalau dalam menasehati anak kita tidak boleh melakukan kekerasan. jika menjadi orangtua harus banyak bersabar dan tidak boleh menggunakan emosi yang berlebihan kepada anak, dan harus bisa menjadi contoh teladan kepada anak, karena orangtua merupakan pendidik pertama bagi anak maka anak akan cenderung mengikuti apa yang biasa dilakukan oleh orangtuanya baik dalam hal kebaikan maupun hal keburukan
4	Apakah bapak/ibu mengajari anak mengaji	Salah satu orangtua di desa Janjilobi mengatakan, bawa dia mendatangkan guru mengaji kerumah untuk mengajari anaknya mengaji karena dia terlalu sibuk dengan pekerjaannya.
5	Dimanakah tempat anak bapak/ibu melaksanakan pengajian	Salah satu orangtua di desa Janjilobi mengatakan, bawa anaknya melaksanakan di tempat pengajian (guru mengaji)
6	Usaha apa yang bapak/ibu lakukan dalam pembinaan akhlak yang baik kepada anak di Desa Janjilobi Kecamatan Barumon Kabupaten Padang	Dengan melakukan usaha dengan menjadi contoh yang baik terhadap anak

	Lawas	
7	Bagaimana bapak/ibu menyikapi pengaruh elektronik terhadap anak	Cara menyikapi pengaruh elektronik terhadap anak yaitu dengan cara meyuruh anak agar tidak terlalu sering bermain handphone.
8	Apa pendapat bapak/ibu pengaruh elektronik terhadap akhlak anak	pengaruh elektronik terhadap akhlak anak yaitu, adanya TV, game, dan internet mempengaruhi pembinaan akhlak anak karena tidak semua yang di TV, game, dan internet mengandung positif akan tetapi ada juga yang mengandung negatif.
9	Apakah ada pengaruh teman sebaya terhadap akhlak anak	Teman sebaya sangat berpengaruh terhadap pembinaan akhlak anak karena teman sebaya tidak semuanya berakhlak baik akan tetapi ada juga yang berakhlak buruk
10	Bagaimana cara bapak/ibu menguatkan pembiasaan berakhlak baik kepada anak sekarang ini	Dengan cara, melakukan hal-hal yang bersifat positif terhadap anak
11	Apakah bapak/ibu memberikan contoh positif pada anak dalam pendidikan akhlak dan agama	Ya, saya memberikan contoh yang baik kepada anak saya.
12	Apakah bapak/ibu memberikan tanggung jawab yang sesuai dengan pendidikan akhlak da agama kepada anak	Ya, saya memberikan tanggung jawab yang sesuai dengan pendidikan akhlak da agama kepada anak

Lampiran VII

WAWANCARA DENGAN ANAK DI DESA JANJILABI

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara bapak/ibu mencontohkan keteladanan yang baik kepada adek	Cara ibu saya mencontohkan keteladanan yang baik kepada saya yaitu dengan cara, ibu membiasakan saya melaksanakan sholat, bersikap jujur, sopan dan santun
2	Apakah bapak/ibu mengajari adek mengaji	Ya, ibu saya mengajari saya mengaji
3	Dimanakan tempat adek melaksanakan pengajian	Tempat pengajian saya, di tempat pengajian (guru mengaji)
4	Apa dampak pengaruh lingkungan terhadap pembinaan akhlak anak menurut adek	Dampaknya sangat banyak, salah satunya adalah bergaul dengan bebas
5	Apa dampak pengaruh elektronik terhadap pembinaan akhlak anak menurut adek	Dampak pengaruh elektronik yaitu, karena terlalu asik dalam bermain Handphene, menonton Tv sehingga lupa waktu sholat
6	Apa dampak pengaruh teman sebaya terhadap pembinaan akhlak anak menurut adek	Menurut saya dampak eman sebaya sangat berpengaruh terhadap pembinaan akhlak saya

		karena tidak semua teman itu baik, akan tetapi ada sebagian yang merokok, melem, narkoba dan lain-lain.
--	--	---

Lampiran VIII

DAFTAR GAMBAR

Kepala Desa Janjilobi yaitu Ibu Mardia Hasibuan



Pengajian anak-anak di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas



Foto wawancara dengan ibu Siti Kholijah Hasibuan, orangtua dan anak di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas



Foto wawancara peneliti dengan ibu Roslaini, orangtua anak di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas



Foto wawancara dengan ibu Rosmawati Nasution, orangtua anak di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas



Foto wawancara peneliti dengan ibu Nur Lia Nasution, orangtua anak di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas



Foto wawancara dengan ibu Maryam Nasution, orangtua anak di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas



Foto wawancara peneliti dengan bapak Ahmad Ridho Nasution, orangtua anak di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas



Foto wawancara peneliti dengan ibu Nurhani Hasibuan, orangtua anak di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas



Foto wawancara peneliti dengan ibu Mawar Hasibuan, orangtua anak di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas



Foto wawancara peneliti dengan bapak Ahmad Romadhon Nasution, orangtua anak di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas



Foto wawancara peneliti dengan ibu Enti Khuzaipah Hasibuan, orangtua anak di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas



Foto wawancara peneliti dengan Pika Andriani Nasution, umur 8 tahun, anak di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas



Foto wawancara peneliti dengan Andre Rangkuti, umur 7 tahun, anak di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas



Foto wawancara peneliti dengan Lestari Nasution, umur 10 tahun, anak di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas



Foto wawancara peneliti dengan Dina Permata Nasution, umur 6 Tahun, anak di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas



Foto wawancara peneliti dengan Ana Marito Daulay, umur 12 tahun, anak di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas



Foto wawancara peneliti dengan Andika Rahman Nasution, umur 11 tahun, anak di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas



Foto wawancara peneliti dengan Umar Pathoni Hasibuan, umur 12 tahun, anak di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas



Foto wawancara peneliti dengan Masdayanti Dalimunthe, umur 9 tahun, anak di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas



Foto wawancara peneliti dengan Nur Hafizah Daulay, umur 10 tahun, anak di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

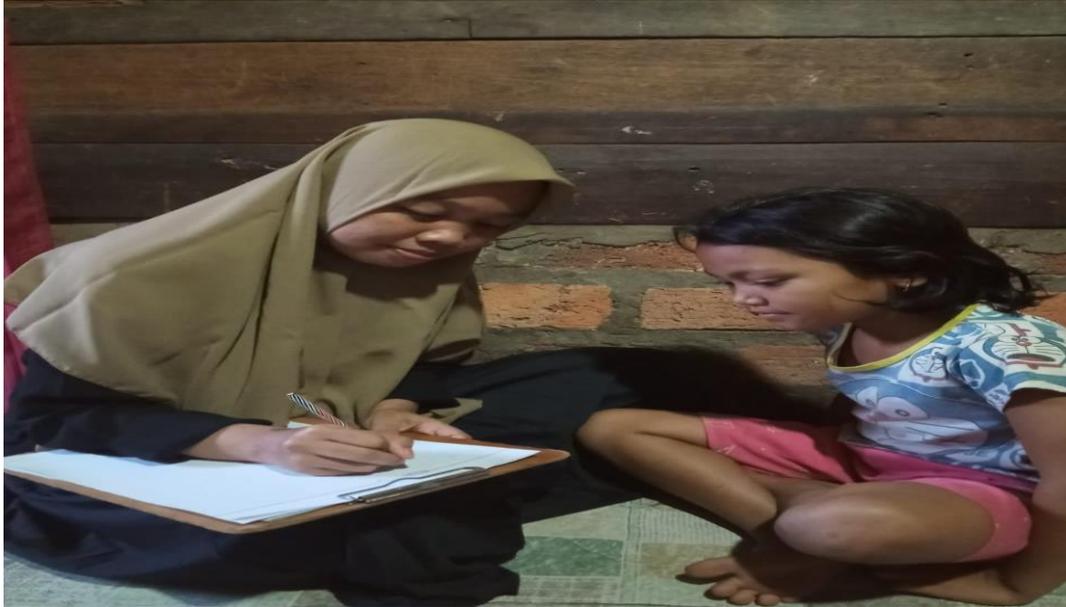


Foto wawancara peneliti dengan Adelia Hasibuan, umur 10 tahun, anak di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas



Lampiran XI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

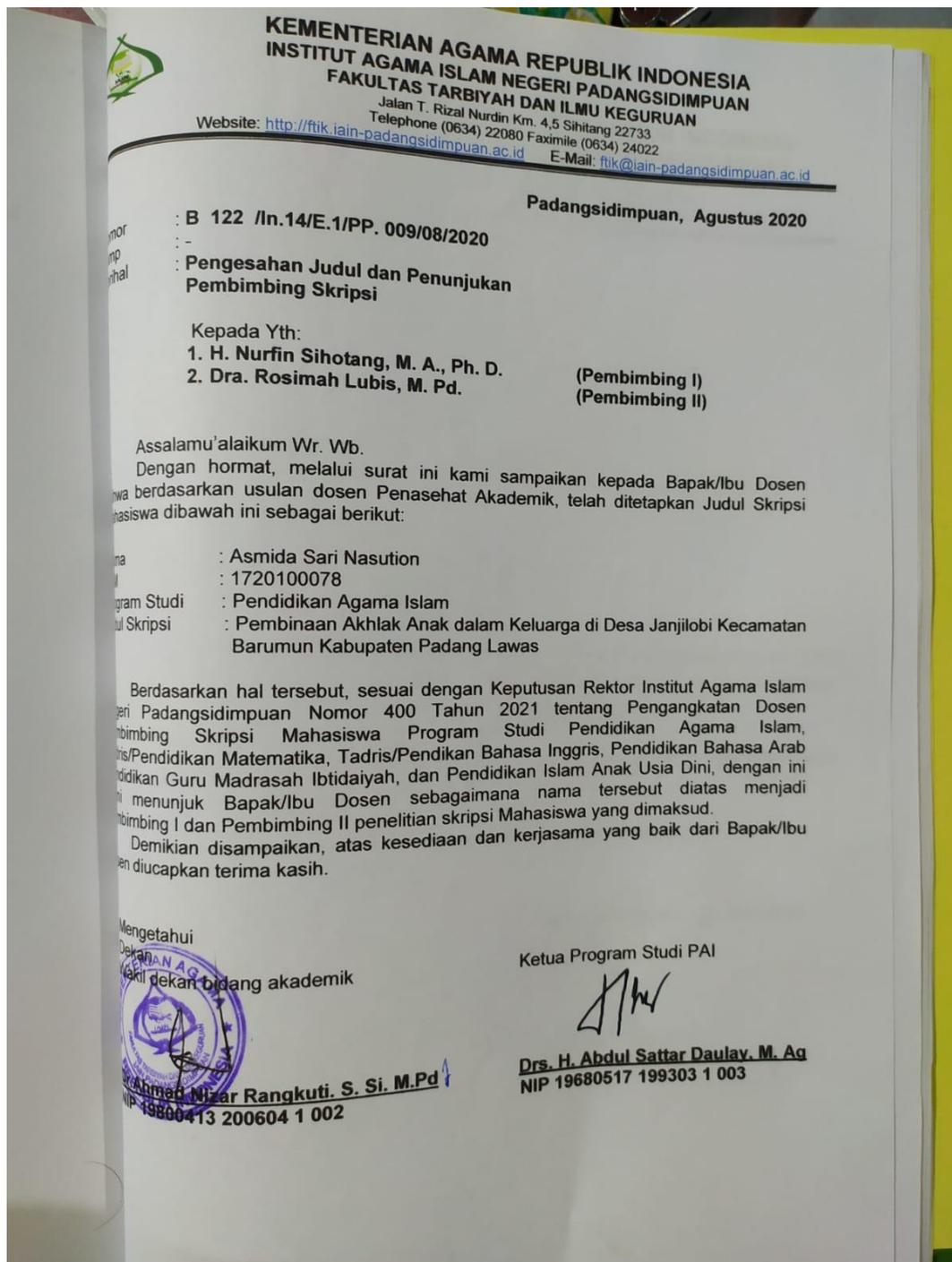
Nama : Asmida Sari Nasution
Fakultas/Jurusan : Fakultas dan Ilmu Keguruan /PAI-1
Nim : 17 201 00078
Tempat/Tgl Lahir : Janjilobi 09 September 1998
Alamat : Janjilobi

II ORANGTUA

Ayah : Ahmad Ridho Nasution
Ibu : Siti Kholijah Hasibuan
Alamat : Janjilobi

III PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasar SD Negeri 100220 pada Tahun 2011
2. Sekolah Menengah Pertama MTS Al-Mukhlisin Sibuhuan pada Tahun 2014
3. Sekolah Menengah Atas MAS AL-Mukhlisin Sibuhuan pada Tahun 2017
4. Masuk Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Tahun 2017





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-752 /In.14/E/TL.00/06/2021
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Janjilobi Kecamatan Barumun
Kabupaten Padang Lawas

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Asmida Sari Nasution
NIM : 1720100078
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sibuhuan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul **"Pembinaan Perilaku Anak dalam Keluarga di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas."**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Padangsidimpuan, 16 Juni 2021
Dekati

Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19710920200003 2 002



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
KECAMATAN BARUMUN
DESA JANJILABI**

Alamat : Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kode Pos : 22763

Janjilobi, 18 Juni 2021

Nomor : 2008 / 195 / KD / 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Rekomendasi Ijin Penelitian**

Kepada yang terhormat :
Dekan Institut Agama Islam Negeri
Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT sholawat dan salam kepada Rasulullah SAW semoga Ibu senantiasa berada di bawah lindungan rahmat dan taufiqNya serta sukses dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Amin.

Berdasarkan Surat Permohonan Penelitian No. B-752/ In.14/E/TL.00/06/2021 tanggal 16 Juni 2021, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MARDIA HASIBUAN**
Jabatan : Kepala Desa
Alamat : Janjilobi

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **ASMIDA SARI NASUTION**
NIM : 1720100078
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
A l a m a t : Janjilobi
Asal Perguruan Tinggi : IAIN Padasidempuan

Telah kami setuju mengadakan penelitian di kampung kami dengan judul skripsi :
"Pembinaan Perilaku Anak dalam Keluarga di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas" dari tanggal 18 Juni s/d 18 Juli 2021

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala Desa Janjilobi
Kecamatan Barumun,



MARDIA HASIBUAN